

**MANAJEMEN RUMAH MODERASI BERAGAMA DALAM
MENINGKATKAN PROGRAM MODERASI
DI UIN WALISONGO SEMARANG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Disusun Oleh:

SIROJUL FUAD

2003038004

**PASCASARJANA MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama lengkap : Sirojul Fuad

NIM : 2003038004

Judul Penelitian : Manajemen Rumah Moderasi Beragama (RMB)
Dalam Meningkatkan Program Kampus Moderasi di
UIN Walisongo Semarang

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

Manajemen Rumah Moderasi Beragama (RMB) dalam Meningkatkan Program
Kampus Moderasi di UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 28 Juni 2024

buat Pernyataan,



Sirojul Fuad
NIM 2003038004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185
www.walisongo.ac.id http://pasca.walisongo.ac.id http://fik.walisongo.ac.id

PAI 0

PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa Tesis Saudara/i:

Nama : Sirojul Fuad
NIM : 2003038004
Studi : Magister Manajemen Pendidikan Agama Islam
Judul : Manajemen Rumah Moderasi Beragama (RMB) Dalam Meningkatkan Program
Kampus Moderasi di UIN Walisongo Semarang

telah diujikan pada : 28 Juni 2024 dan dinyatakan LULUS dalam ujian tesis Program Magister.

NAMA	TANGGAL	TANDATANGAN
<u>Prof. Dr. Mustaqim, M.Pd.</u> Ketua/Penguji	<u>26/07/2024</u>	
<u>Dr. Shofa Muthohar, M.Ag.</u> Sekretaris/Penguji	<u>13/08/2024</u>	
<u>Dr. Ruswan, M.Ag.</u> Penguji	<u>26/07/2024</u>	
<u>Dr. Fatkuroji, M.Pd.</u> Penguji	<u>26/07/2024</u>	
<u>Dr. Mukhammad Rikza, M.S.I.</u> Penguji	<u>26/07/2024</u>	

NOTA DINAS

Semarang, 26 Juni 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

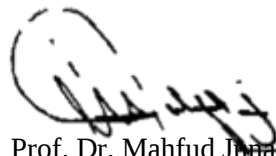
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama lengkap	: Sirojul Fuad
NIM	: 2003038004
Kosentrasi	: Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul	: Manajemen Rumah Moderasi Beragama Dalam Menjalankan Program Moderasi di UIN Walisongo Semarang

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Prof. Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.

NIP: 196903201998031004

NOTA DINAS

Semarang, 26 Juni 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

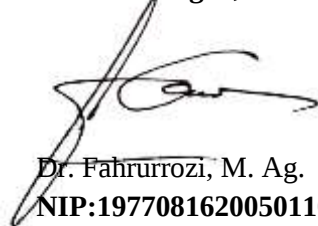
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap proposal tesis yang ditulis oleh:

Nama lengkap; : Sirojul Fuad
NIM : 2003038004
Kosentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Rumah Moderasi Beragama Dalam
Menjalankan Program Moderasi di UIN Walisongo
Semarang

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Dr. Fahrurrozi, M. Ag.
NIP:197708162005011003

ABSTRAK

Judul : Manajemen Rumah Moderasi Beragama Dalam Menjalankan Program Moderasi di UIN Walisongo Semarang

Penulis : Sirojul Fuad

NIM : 2003038004

Pada akhir ini pemahaman terhadap radikalisme terasa semakin meluas, hal ini ditandai dengan banyaknya kasus intoleransi baik pada lingkungan masyarakat secara umum maupun pada lingkungan pendidikan termasuk pada perguruan tinggi. Untuk itu, Rumah Moderasi Beragama UIN Walisongo Semarang memiliki peran sebagai lembaga pelaksana penyelenggara penguatan moderasi beragama dari Kementerian Agama RI, dalam pelaksanaannya diperlukan manajemen yang baik. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara reduksi data, display data kemudian pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) manajemen rumah moderasi beragama di UIN Walisongo Semarang meliputi perencanaan, Pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Pada setiap tahapan dilakukan dengan baik hal ini sesuai dengan teori pengelolaan manajemen organisasi namun ada beberapa kegiatan yang belum terlaksana karena terkendala pembiayaan . (2) manajemen rumah moderasi beragama memberikan dampak terhadap sikap moderat mahasiswa di UIN Walisongo Semarang. Hal tersebut ditunjukkan sikap mahasiswa pada beberapa hal, antara lain: memiliki sikap komitmen kebangsaan, memiliki sikap toleransi, memiliki sikap anti kekerasan dan radikalisme, memiliki sikap akomodatif terhadap budaya lokal. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa manajemen rumah moderasi beragama berpengaruh terhadap peningkatan sikap moderat mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

Kata Kunci : Manajemen Organisasi , Rumah Moderasi Beragama

MOTTO

خَيْرُ الْأُمُورِ أَوْسَطُهَا

“Sebaik-baiknya perkara itu yang pertengahan”.

TRANSLITERASI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	s
5	ج	j
6	ح	h
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	ʿ
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ي	ʿ
28	ي	y

2. Vokal Pendek

اَ = a	كَتَبَ	kataba
اِ = i	سُئِلَ	su'ila
اُ = u	يَذْهَبُ	yazhabu

3. Vokal Panjang

اَ = ā	قَالَ	qāla
اِ = ī	قِيلَ	qīla
اُ = ū	يُقَالُ	yaqūlu

4. Diftong

اَي = ai	كَيْفَ	kaifa
اَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan rasa syukur tercurahkan hanya kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini, yang berjudul: “Manajemen Rumah Moderasi Beragama Dalam Menjalankan Program Moderasi di UIN Walisongo Semarang”. Sholawat beserta salam tak lupa semoga terlimpahkan pada Nabi kita Muhammad SAW, Keluarganya, Sahabatnya, Pengikutnya dan semoga sampai kepada kita semua hingga kita mendapatkan pertolongan di hari kiamat kelak. Aamiin. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan naskah tesis ini, karena keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki. Tetapi penelitian ini ditulis dengan sebaik mungkin demi mendapatkan hasil yang maksimal.

Penulis banyak mendapatkan kritik, saran, bantuan dan bimbingan dari orang – orang terkasih, berkat motivasi – motivasi yang diberikannyalah penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Fatkuroji, M.Ag. selaku Ketua program studi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo
2. Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A. selaku Sekertaris program studi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo
3. Bapak Prof. Dr. Mahfud Junaedi M.Ag. dan Bapak Dr. Fahrurrozi, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran

untuk membimbing, memberi saran dan memberi arahan dalam menulis dan menyusun naskah tesis

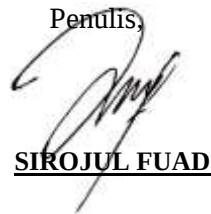
4. Segenap Dosen Pengajar yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis pada masa studi
5. Segenap Pimpinan dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo yang telah memberikan izin dan layanan informasi dalam kegiatan belajar dan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan naskah tesis dengan baik
6. Pengurus Rumah Moderasi Beragama, Dosen Pengajar, dan Mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang telah membantu dan memberikan banyak informasi selama penelitian
7. Bapak Saya Umar Faruq Gunanto (Alm), Ibu Saya Muyassaroh dan Adik saya Iffah Nailis Sa'adah serta keluarga besar saya yang sangat saya cintai terimakasih telah memberi saya bantuan, bimbingan, motivasi serta selalu memberikan do'a dan restu kepada penulis
8. Istri saya tercinta Naila Nifda Amalia, Anak saya Hasna Azkadina Khansa terimakasih telah memotivasi, membimbing dan menemani saya dalam menyelesaikan tesis ini
9. Keluarga besar Pascasarjana MPI angkatan 2020 yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu – persatu terimakasih atas bantuan, bimbingan dan motivasinya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari tesis ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca

untuk memperbaiki karya selanjutnya. Penulis berharap tesis ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan bagi pembaca.

Semarang, Juni 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sirojul Fuad', written over a horizontal line.

SIROJUL FUAD

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN TESIS	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK.....	vi
MOTTO.....	vii
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Kerangka Berfikir	9
F. Metode Penelitian	10
BAB II	
MANAJEMEN RUMAH MODERASI BERAGAMA DALAM	
MENINGKATKAN PROGRAM MODERASI.....	23
A. Manajemen Organisasi.....	23
B. Moderasi Beragama	37

C. Rumah Moderasi Beragama.....	46
BAB III	
MANAJEMEN RUMAH MODERASI BERAGAMA DI UIN	
WALISONGO SEMARANG	51
A. GAMBARAN UMUM	52
B. PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN.....	59
C. ANALISA HASIL PENELITIAN	87
BAB IV	
IMPLIKASI MANAJEMEN RUMAH MODERASI BERAGAMA	
TERHADAP SIKAP MODERAT MAHASISWA	91
A. KARAKTERISTIK RESPONDEN	91
B. PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN.....	93
D. ANALISA HASIL PENELITIAN	106
BAB V	
PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110
C. Kata Penutup.....	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	116
RIWAYAT HIDUP	124

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Organisasi Rumah Moderasi Beragama UIN Walisongo Semarang	67
Tabel 2. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Islam dan Moderasi	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	10
Gambar 2. Teknik Analisis Model Spiral	19
Gambar 3. Struktur Organisasi Rumah Moderasi Beragama UIN Walisongo Semarang	67
Gambar 4. Kegiatan Training of trainers (ToT) bagi dosen	73
Gambar 5. Dokumentasi kegiatan International Short Program WISDOM	76
Gambar 6. Dokumentasi kegiatan Interfaith Dialogue	77
Gambar 7. Dokumentasi kegiatan program penguatan moderasi beragama	78
Gambar 8. Dokumentasi kegiatan pelatihan moderasi beragama berbasis teknologi	79
Gambar 9. Halaqah Ulama Moderasi Beragama	80
Gambar 10. Workshop Kajian Kurikulum Pendidikan Moderasi Beragama	81
Gambar 11. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Moderasi	82
Gambar 12. Kegiatan Seminar Moderasi Beragama KKN UIN Walisongo	84
Gambar 13. Grafik karakteristik responden berdasarkan fakultas	92
Gambar 14. Grafik karakteristik responden berdasarkan jurusan kelas	92
Gambar 15. Grafik Hasil Angket Rasa Cinta Tanah Air	94
Gambar 16. Grafik Hasil Angket Membina Persatuan dan Kesatuan	94
Gambar 17. Grafik Hasil Angket Sikap Rela Berkorban dalam Menjaga NKRI	95
Gambar 18. Grafik Hasil Angket Pengetahuan Budaya dalam Menjaga NKRI	95
Gambar 19. Grafik Hasil Angket Sikap dan Perilaku Menjaga NKRI	96
Gambar 20. Grafik Hasil Angket Sikap Mengakui Hak Orang Lain	97
Gambar 21. Grafik Hasil Angket Menghormati Keyakinan Orang lain	98
Gambar 22. Grafik Hasil Angket Agree in Disagreement	98
Gambar 23. Grafik Hasil Angket Saling Mengerti	99
Gambar 24. Grafik Hasil Angket Kesadaran dan Kejujuran	100
Gambar 25. Grafik Hasil Angket Meningkatkan Sikap Anti Kekerasan	101
Gambar 26. Grafik Hasil Angket Menjauhkan Sikap Radikalisme	102
Gambar 27. Grafik Hasil Angket Sikap Anti Kekerasan Fisik Maupun Non Fisik	102
Gambar 28. Grafik Hasil Angket Akomodatif terhadap Budaya Lokal	104

Gambar 29. Grafik Hasil Angket Penerimaan terhadap Budaya Lokal.....	105
Gambar 30. Grafik Hasil Angket Saling Membutuhkan dalam Kebhinekaan.	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir ini pemahaman terhadap radikalisme terasa semakin meluas, hal ini ditandai dengan banyaknya kasus intoleransi baik pada lingkungan masyarakat secara umum maupun pada lingkungan pendidikan termasuk pada perguruan tinggi. Seperti yang dikatakan oleh direktur Riset Setara Institute, Halili yang mengatakan bahwa terdapat 10 perguruan tinggi negeri (PTN) di Indonesia terpapar paham radikalisme. Pernyataan ini sesuai hasil riset yang telah dikerjakan oleh Halili berdasarkan penelitiannya kepada 10 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yakni UI, ITB, UGM, UNY, UIN Jakarta dan Bandung, IPB, UNIBRAW, UNIRAM, dan UNAIR.¹ Halili menyebutkan bahwa penyebaran paham radikalisme ini menysasar organisasi kemahasiswaan seperti lembaga dakwah kemahasiswaan dan lembaga dakwah fakultas.

Pernyataan di atas diperkuat oleh hasil Survei Alvara Research Center pada tahun 2017 melaporkan bahwa 17,8 persen mahasiswa mendukung pendirian khilafah sebagaimana diusung Hizbut Tahrir Indonesia (HTI).² Mahasiswa yang notabnya anak-anak muda modern yang rasional dan kritis kini justru menjadi sasaran dan target utama

¹Bernard Raho,dkk. “Benih-Benih Ideologi Islamisme Radikal Di Kalangan Sejumlah Mahasiswa NTT”, Jurnal Ledalero, Vol. 19, No. 1 Juni 2020, hlm 2-3.
<http://dx.doi.org/10.31385/jl.v19i1.192.2-33>

²Bagong Suyanto, “Radikalisme di Institusi Pendidikan” diakses pada Tgl 30 Maret 2023.
<https://www.kompas.id/baca/opini/2022/06/08/radikalisme-di-institusi-pendidikan>.

pengaruh sikap intoleransi dan paham radikal yang terus mengembangkan diri di Indonesia.

Hal serupa juga sesuai dengan pernyataan Ahmad Nurwakhid Direktur Pencegahan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) menyebut terdapat 33 juta penduduk terpapar radikalisme di Indonesia. Hal itu disampaikan pada Rabu (20/7/2022) dalam diskusi publik di Kedutaan Besar Prancis, Jakarta.³

Pengetahuan keagamaan yang luas dan tidak parsial harus diajarkan di lembaga pendidikan agar peserta didik memiliki pondasi paham keagamaan yang tidak sempit. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah lembaga pendidikan atau organisasi khusus dalam menanamkan sikap dan pengetahuan tentang moderasi beragama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang multikultural ini. Sebagai bentuk perwujudan moderasi pada dunia pendidikan, maka saat ini pemerintah terus menggalakkan program moderasi beragama yang sudah masuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024.⁴

Penguatan dan penerapan moderasi beragama pada perguruan tinggi dilakukan dengan terbentuknya sebuah organisasi yang bernama Rumah Moderasi Beragama oleh Direktorat Pendidikan Islam Kementerian agama melalui Surat Edaran Nomor B3663.1/Dj.I/BA.02/10/2019 tertanggal 29 Oktober 2019 tentang Edaran Rumah Moderasi Beragama. Surat Edaran

³Rofi Ali Majid, “BNPT: 33 Juta Penduduk Indonesia Terpapar Radikalisme, Butuh Undang-Undang Pencegahan“, diakses pada Tgl 07 November 2023. https://www.kompas.tv/nasional/311315/bnpt-33-juta-penduduk-indonesia-terpapar-radikalisme-butuh-undang-undang-pencegahan#google_vignette.

⁴Fajar, “Kakanwil : Moderasi Beragama Merupakan Amanat Dari RPJMN Tahun 2020 – 2024“, diakses pada 03 Maret 2023. <https://dki.kemenag.go.id/berita/kakanwil-moderasi-beragama-merupakan-amanat-dari-rpjm-tahun-2020-2024-W196k>

tersebut didasarkan pada peran Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) yang memiliki cakupan dan pengaruh luas baik di lingkungan perguruan tinggi maupun masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu, konsep dan praktik moderasi beragama oleh Kementerian Agama akan dapat disebarluaskan hingga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat.

Adapun konsep dan praktik pelaksanaan moderasi pada perguruan tinggi diperlukan manajemen organisasi yang baik dan efektif, karena dengan adanya manajemen organisasi yang baik dan efektif akan menunjukkan tingkat keberhasilan sebuah perguruan tinggi dalam menjalankan sebuah lembaga organisasi berupa rumah moderasi beragama sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Agama dalam petunjuk teknis penyelenggaraan rumah moderasi beragama sehingga, dalam hal ini mampu menumbuhkan sikap moderat bagi mahasiswa.

UIN Walisongo Semarang merupakan salah satu perguruan tinggi Islam yang memiliki rancangan tentang moderasi beragama melalui Organisasi yang bernama Rumah Moderasi Beragama . Pada awal tahun ajaran 2020, UIN Walisongo Semarang menjadi perguruan tinggi yang pertama memasukkan kurikulum moderasi beragama sebagai bentuk pelaksanaan Rumah Moderasi Beragama , sementara perguruan tinggi agama lain melaksanakan program Rumah Moderasi Beragama berupa seminar dalam pelaksanaannya.⁵ Dalam meneguhkan dan menginternalisasi sikap moderasi beragama kepada mahasiswa sejak dini, UIN Walisongo

⁵Arzeti Tanzania,” Moderasi Beragama Jadi Salah Satu Mata Kuliah Penting di UIN Walisongo Semarang”, diakses pada 12 Desember 2022. <https://www.kompasiana.com/arzeti14194/634f7dd1e2c0f913584b9572/>

Semarang melalui Rumah Moderasi Beragama telah memasukkan kurikulum moderasi beragama pada strata pertama (S1), serta melaksanakan program-program yang berkaitan dengan moderasi yang diharapkan dapat menumbuhkan sikap santun, toleran dan kasih sayang.

Berdasarkan pembahasan di atas, masing-masing perguruan tinggi memiliki dinamika berbeda dalam melaksanakan manajemen moderasi beragama melalui program Rumah Moderasi Beragama sesuai Surat Edaran. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui manajemen Rumah Moderasi Beragama serta implikasinya dalam mewujudkan perguruan tinggi moderasi beragama yang diterapkan di UIN Walisongo Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen rumah moderasi beragama di UIN Walisongo Semarang?
2. Bagaimana implikasi manajemen rumah moderasi beragama terhadap sikap moderat mahasiswa UIN Walisongo Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan manajemen rumah moderasi beragama di UIN Walisongo Semarang.
 - b. Untuk menganalisis implikasi manajemen rumah moderasi beragama dalam mewujudkan mahasiswa bersikap moderat

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah wawasan dalam keilmuan manajemen pendidikan Islam (MPI) khususnya berkaitan dengan manajemen moderasi beragama.

b. Manfaat Praktis

Peneliti berharap penelitian ini mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

- 1) Bagi UIN Walisongo Semarang sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola manajemen rumah moderasi beragama .
- 2) Bagi peneliti, dapat bermanfaat sebagai tambahan wawasan dan pengalaman keilmuan.
- 3) Bagi masyarakat, dapat memberi sumbangan pemikiran dalam hal manajemen moderasi beragama.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti. Dari segi ini, maka tinjauan pustaka akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian, serta mengetahui perbedaan objek penelitian dan fokus penelitian tersebut. Adapun penelitian sejenis yang membahas tentang Moderasi Beragama sebagai mata pelajaran juga mata kuliah, maupun moderasi beragama dalam ranah pendidikan yang sudah dikaji oleh para peneliti, berikut adalah beberapa di antaranya:

1. Jurnal oleh Bustanul Yuliani dengan Judul “Manajemen Kurikulum Dalam Bingkai Moderasi Beragama Di Era Digital di Ma’had Al-Jami’ah Ulil Absar IAIN Ponorogo”. Hasil penelitian ini menjelaskan tahapan manajemen kurikulum yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, Program moderasi beragama teraktualisasi dengan memanfaatkan digital yaitu dilaksanakan secara daring setiap hari sabtu yang dibimbing oleh muallim yang sudah memiliki sertifikat moderasi beragama.
2. Jurnal oleh Ahmad Alfin Khusaini dengan Judul “Manajemen Implementasi Moderasi Beragama dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SD”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen implementasi moderasi beragama dalam kurikulummerdeka pada pembelajaran PAI dan BP di SD perlu adanya manajemenisasi yang tepat melalui : Perencanaan yaitu merencanakan nilai moderasi apa saja yang bisa dikolaborasikan bersamaan pemilihan materi sesuai dengan kurikulum merdeka, Pelaksanaan yaitu menerapkan nilai moderasi sesuai dengan materi yang sesuai dengan modul ajar dalam kurikulum merdeka, Pengontrolan yaitu mengontrol tingkat kesesuaian implementasi moderasi beragama dalam kurikulum merdeka dan Mengevaluasi sehingga mampu berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran yang diinginkan.
3. Jurnal oleh Hendrik A.E.Lao, dkk dengan judul “Manajemen Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Keluarga Beda Agama Di Kelurahan Bakunase 2 Kecamatan Kota Raja Kota Kupang Nusa Tenggara Timur”. Hasil penelitian ini menjelaska antara lain: 1) Komitmen Kebangsaan, Penerapan komitmen kebangsaan dapat

menumbuhkan keharmonisan dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan berbangsa; 2) Toleransi, bahwa nilai toleransi yang diterapkan dapat menumbuhkan sikap kebersamaan dan rasa hormat dengan anggota keluarga maupun orang lain karena perbedaan pandangan ataupun keyakinan; 3) Anti Kekerasan, bahwa nilai anti kekerasan dalam moderasi beragama memberikan nilai untuk berpikir secara bijaksana dan tidak fanatik terhadap satu pandangan keagamaan atau kelompok namun harus menciptakan kebaikan dan keadilan; 4) Akomodatif, bahwa nilai akomodasi moderasi beragama menjadi bagian terpenting untuk dapat memahami perilaku orang lain sehingga dapat menghindari terjadinya konflik untuk mewujudkan ketersediaan menerima nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal untuk saling menerima satu dengan yang lainnya

4. Jurnal Tarbawi oleh Abdul Rosyid dengan judul “Moderasi Beragama di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan: Suatu Kajian Atas Alterasi Kebijakan Pendirian Rumah Moderasi Beragama. Penelitian ini bertujuan untuk menyuguhkan pemetaan dan analisa respon PTKI negeri dan swasta terhadap implementasi kebijakan moderasi beragama. Hasil penelitian ini menampilkan tanggapan dan sikap yang ditunjukkan oleh masing-masing perguruan tinggi agama Islam yang mendirikan RMB, perguruan tinggi agama Islam tersebut berlomba-lomba dalam mempromosikan program atau metode dalam penerapan nilai-nilai dari moderasi agama berupa menawarkan nilai moderasi beragama dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti seminar, diskusi mini, dan lain-lain.

5. Jurnal penelitian oleh Rambe dkk dengan judul “Rumah Moderasi Beragama di PTKIN: Potret Kebijakan dan Strategi Mewujudkan Beragama Moderat di Perguruan Tinggi”, Adapun lokasi penelitian dilakukan pada dua perguruan tinggi yaitu UIN Sumatera Utara Medan dan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hasil penelitian antara lain telah terbentuk kepengurusan rumah moderasi beragama sesuai dengan surat keputusan Rektor pada masing-masing perguruan tinggi. Ada 4 bentuk kegiatan Rumah Moderasi Beragama yang telah dilaksanakan yaitu pertama, kegiatan seminar baik daring maupun luring yang memberikan dampak cukup signifikan karena diikuti oleh banyak peserta. Kedua, pelatihan agen-agen moderasi yaitu dosen dan mahasiswa seperti diselenggarakannya Training of Trainer (ToT). Ketiga, Kerjasama dengan FKUB menyelenggarakan loklatih mediator konflik SARA. Keempat, adanya desa binaan untuk menjadi contoh pelopor kerukunan antar agama di tingkat desa.
6. Jurnal penelitian oleh Najahan Musyafak dkk, dengan judul “Dissimilarity Implementasi Konsep Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi keagamaan Islam”, Penelitian ini menjelaskan tentang sikap Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dalam mengimplementasikan kebijakan moderasi beragama beserta faktor penyebab perbedaan sikap dalam implementasi kebijakan tersebut. Sikap PTKI yang belum mendirikan kebijakan moderasi melalui Rumah Moderasi Beragama menunjukkan pandangan segera mendidikan RMB. Sementara PTKI yang sudah menerapkan program RMB bersaing dalam kegiatan dan penerapan nilai moderasi beragama. Perbedaan sikap ini

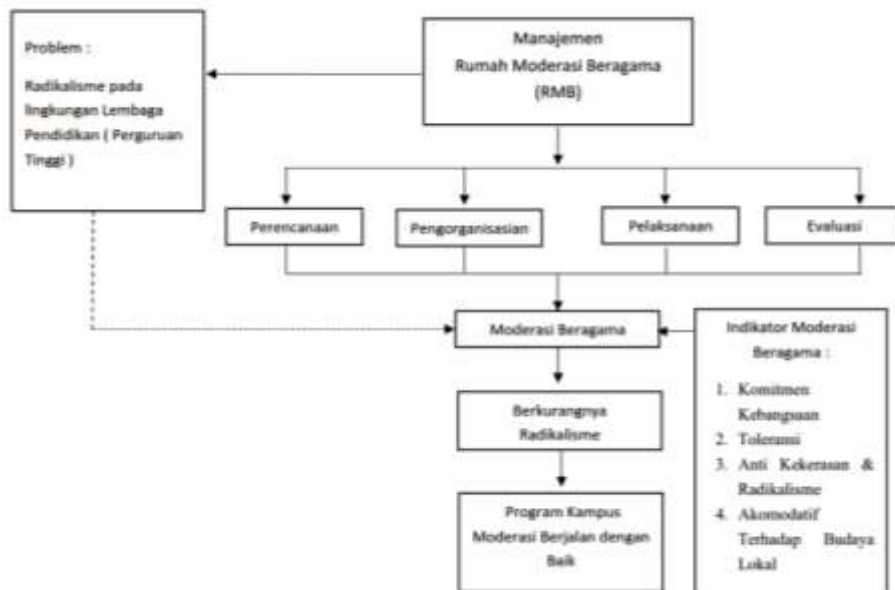
disebabkan adanya ciri khas kondisi masyarakat yang berbeda, visi dan misi, maupun kurikulum yang telah ditetapkan.

E. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Rumah Moderasi Beragama dalam Menjalankan Program Moderasi di UIN Walisongo Semarang” diketahui bahwa manajemen merupakan suatu hal yang mutlak supaya tercapainya sebuah program perguruan tinggi yang direncanakan yaitu moderasi

UIN Walisongo Semarang telah mendirikan rumah moderasi beragama sebagai alternatif dalam mengatasi permasalahan radikalisme pada lingkungan pendidikan terutama Perguruan Tinggi. Sehingga penelitian ini secara khusus membahas manajemen rumah moderasi beragama yang ada di UIN Walisongo Semarang agar manajemen rumah moderasi beragama di UIN Walisongo Semarang dapat mengatasi masalah radikalisme pada lingkungan perguruan tinggi dengan efektif dan efisien.

Manajemen rumah moderasi beragama meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, sebagai salah satu bentuk program moderasi beragama. Moderasi beragama merupakan salah satu program yang di terapkan perguruan tinggi UIN Walisongo Semarang dalam menerapkan sikap santun, ramah, dan toleran. Adapun Indikator Moderasi Beragama meliputi: Komitmen Kebangsaan, Toleransi, Akomodatif terhadap budaya lokal.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Dari bagan diatas diharapkan dengan adanya rumah moderasi beragama di UIN Walisongo Semarang dapat mencegah radikalisme pada lingkungan perguruan tinggi khususnya pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang sehingga mahasiswa memiliki sikap moderat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (*field research*) karena penelitian ini untuk memahami fenomena secara langsung di lapangan tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata,

kalimat dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Adapun jenis pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas manajemen rumah moderasi beragama dalam menjalankan program moderasi di UIN Walisongo Semarang. Untuk itu, diharapkan mampu memberikan orientasi untuk menemukan teori yang tepat tanpa terikat pada teori yang menjadi rujukan sebelumnya.

Ditinjau dari informasi atau penjelasan yang akan diberikan oleh informan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif.⁶ Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam tentang bagaimana manajemen Rumah Moderasi Beragama di UIN Walisongo Semarang dalam meningkatkan sikap moderat mahasiswa.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat lokasi penelitian ini di perguruan tinggi UIN Walisongo Semarang yang terletak di Jl. Walisongo No. 3-5, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185.

b. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dimulai pada bulan April 2024 – Juni 2024. Penelitian ini dilakukan di UIN Walisongo Semarang karena UIN

⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hlm 11.

Walisongo Semarang merupakan perguruan tinggi Islam yang memiliki rancangan tentang moderasi keberagamaan yang dinaungi oleh Rumah Moderasi Beragama dalam pelaksanaannya tentu memiliki manajemen yang efektif dan efisien. Adapun salah satu rancangan UIN Walisongo dalam menanggulangi radikalisme melalui rumah moderasi beragama yaitu dengan merancang kurikulum pembelajaran yang di terapkan dalam mata kuliah serta dalam kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Moderasi dan kegiatan program moderasi yang bekerja sama dengan pihak-pihak terkait.

3. Fokus Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang meneliti kegiatan atau program Rumah Moderasi Beragama UIN Walisongo Semarang yang berfokus pada aspek Manajemen Pengelolaan Kegiatan Pada Rumah Moderasi Beragama di UIN Walisongo Semarang.

4. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber data primer

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data primer adalah data yang langsung diperoleh peneliti pada saat penelitian berlangsung.⁷ Adapun sumber data primer yang akan diteliti diantaranya yaitu: Pengurus rumah moderasi beragama UIN Walisongo, Dosen pengajar

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 155

kata kuliah moderasi beragama, dan mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

Pemilihan sumber data primer dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *snowball sampling* yakni informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang digali diantara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru. Bagi peneliti hal ini juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan oleh para informan.

b. Sumber data sekunder

Suharsimi Arikunto menjelaskan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, bukan dari subjek penelitian.⁸ Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh atau dikumpulkan dari buku dan majalah ilmiah referensi yang telah ada. Data sekunder yang dimaksud peneliti adalah data untuk melengkapi dan mendukung sumber data primer digunakan sumber data tambahan yang berupa buku atau catatan, dokumen, surat kabar, foto dan sebagainya. Dalam hal ini data sekunder yang digunakan adalah beberapa buku dan dokumen dari perguruan tinggi yang diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang manajemen rumah moderasi beragama di UIN Walisongo Semarang.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 155

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data terdapat banyak metode yang dapat digunakan sesuai dengan jenis penelitiannya. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi penelitian adalah metode penelitian yang menggunakan cara pengamatan terhadap objek yang menjadi pusat perhatian penelitian. Metode observasi umumnya ditujukan untuk jenis penelitian yang berusaha memberikan gambaran mengenai peristiwa apa yang terjadi di lapangan.⁹

Observasi bisa juga dikatakan metode penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung maupun pengamatan tidak langsung.¹⁰ Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti mengenai manajemen moderasi beragama dengan melakukan interaksi secara langsung kepada pengurus rumah moderasi beragama UIN Walisongo, Dosen pengajar moderasi beragama di UIN Walisongo Semarang, dan mahasiswa UIN Walisongo Semarang dan observasi dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas sehingga pengamatan data akan terukur dan terarah.

Pengamatan tidak langsung yang peneliti lakukan yaitu peneliti tidak terlibat secara keseluruhan dalam kegiatan yang dilakukan subyek, dan dengan cara pengamatan yang terstruktur yaitu dengan

⁹Jasa Ungguh Muliawan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan; Dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm 62.

¹⁰Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan; Prosedur & Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2013), hlm 99.

melakukan pengamatan menggunakan pedoman observasi untuk mencari data-data yang menyangkut manajemen moderasi beragama. Hal-hal yang diamati saat peneliti melakukan observasi UIN Walisongo Semarang yaitu diantaranya sikap dosen dan mahasiswa dalam menyikapi moderasi beragama di lingkungan UIN Walisongo maupun diluar kampus.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.¹¹ Dalam menggunakan metode wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan secara *face to face*, artinya secara langsung berhadapan dengan informan. Hal ini dimaksudkan pula untuk mencari kelengkapan data yang terkait manajemen rumah moderasi beragama di UIN Walisongo Semarang kemudian data tersebut disusun secara sistematis dalam bentuk ringkasan data untuk keperluan analisis data.

Metode wawancara ini setidaknya berisikan pertanyaan-pertanyaan kepada Pengurus rumah moderasi beragama UIN Walisongo, Dosen pengajar moderasi beragama, dan mahasiswa UIN Walisongo Semarang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, di dalam melaksanakan Metode dokumentasi peneliti

¹¹ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori & Pratik, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm 160.

menyelidiki dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹²

Pada metode dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tambahan sehingga diperoleh diskripsi yang komprehensif. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis dan beberapa gambar yang diambil di kampus UIN walisongo Semarang terkait manajemen kurikulum moderasi beragama.

6. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin dan mengembangkan validitas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini maka teknik pengembangan yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teknik triangulasi.

Adapun yang dimaksud dengan teknik triangulas yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu peneliti menguji kredibilitas data dengan membandingkan berbagai sumber yang berbeda, dengan menanyakan hal yang sama melalui beberapa sumber informasi. Untuk menguji kredibilitas data tentang manajemen rumah moderasi

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 201.

beragama di UIN Walisongo Semarang, maka peneliti akan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan tim penyusun kurikulum moderasi beragama, dekan bagian akademik dan dosen yang mengajar sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti akan mendapatkan hasil perbandingan data antara satu pihak dengan pihak lainnya.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai teknik yang berbeda terhadap sumber yang sama. Dan teknik yang akan ditriangulasikan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, lalu peneliti mengklarifikasi melalui data dengan observasi dan juga dokumentasi, begitu pula sebaliknya. Apabila data yang dihasilkan dari tiga teknik tersebut berbeda, maka perlu dilakukan diskusi dengan narasumber mana yang benar, atau mungkin bisa saja semua data tersebut benar namun dilihat dari sudut pandang yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Teknik triangulasi waktu merupakan data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan mendapat data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda”. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Pengecekan data dari berbagai sumber, teknik dan waktu seperti yang telah dijelaskan di atas, diperlukan untuk menghasilkan sebuah kesimpulan dan kevalidan data. “Kedua, analisis kasus negatif yakni mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan”. “Ketiga, bahan referensi yakni adanya pendukung dan untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti”.

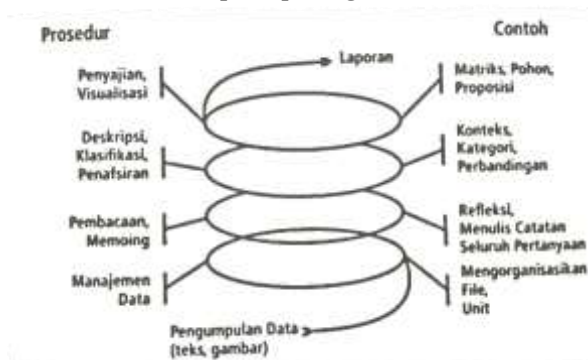
Berdasarkan pengertian di atas, triangulasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melakukan survei dan menentukan titik tertentu dengan menggunakan beberapa cara yang berbeda. Metode triangulasi ini dipakai untuk meningkatkan pengukuran validitas dan meningkatkan kredibilitas temuan peneliti dengan cara membandingkan dengan temuan yang berbeda.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dan teknik penulis pilih dalam penelitian ini untuk membandingkan data dari sumber-sumber yang lain untuk menguji kredibilitas data dan pengecekan ulang terhadap hasil yang didapat, yang awalnya penulis peroleh dari hasil wawancara maka dapat dicek ulang dengan cara observasi, sehingga penulis dapatkan kesimpulan yang valid.

Jadi, dalam penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, teknik dan waktu sebagai bahan pengujian keabsahan data sehingga data yang diperoleh semakin valid.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar.¹³ Adapun Teknik Analisa data pada penelitian ini menggunakan Teknik analisis data Model Spiral berdasarkan teori Creswell. Penggunaan Model Spiral sebagai teknik analisis data seperti pada gambar berikut:¹⁴



Gambar 2. Teknik Analisis Model Spiral

Berdasarkan gambar di atas, tahapan awal dilakukan pengumpulan data (*data collection*) baik data primer maupun data sekunder serta dalam bentuk teks dan gambar. Tahap analisis kedua merupakan manajemen (*managing*) data, meliputi proses pengorganisasian data dan mengonversi file menjadi teks kata, kalimat, hingga cerita lengkap. Tahapan ketiga, dilakukan proses membaca (*reading*) dan membuat catatan (*memoing*) sebagai gambaran dari jawaban-jawaban pertanyaan penelitian. Tahapan keempat merupakan deskripsi (*describing*),

¹³ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2006), hlm 280.

¹⁴ John W. Creswell, *Qualitative inquiry and research design: Choosing Among Five Approaches* (2nd ed.), (Inc City: Sage Publications, 2007), hlm 151

klasifikasi (*classifying*), dan interpretasi (*interpreting*) semua data berdasarkan konteks dan kategori. Tahap kelima melakukan representasi (*representing*) dan visualisasi (*visualizing*) dengan membuat kesimpulan yang dapat disajikan dalam bentuk matriks, diagram pohon, sehingga selanjutnya dapat menyusun proposisi-proposisi dari hasil penelitian.¹⁵

Sementara itu menurut Manab, pemetaan pengolahan data spiral dilakukan dengan proses sebagai berikut: (1) analisis proses, (2) pengorganisasian kedalam file, (3) menetapkan indeks urutan, (4) memasukkan dalam komputer, (5) menggandeng unit teks yang beda, (6) membanding dan memahami tentang kata, kalimat, kisah, sejarah, (7) mengalokasikan teks data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Data Analisis Spiral sesuai dengan teori Creswell dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. *Data Collection*, yaitu mengumpulkan data dari hasil wawancara berupa teks, observasi partisipan, serta data lain berupa gambar, dokumen, dan sebagainya yang terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi manajemen moderasi beragama dengan pendekatan saintifik.
- b. *Data Managing*, yaitu melakukan pengolahan data yang telah diperoleh dari UIN Walisongo Semarang berupa observasi partisipan, wawancara mendalam maupun dokumentasi dan merubah data tersebut menjadi menjadi unit teks yang sesuai untuk dianalisis.
- c. *Reading, Memoing*, yaitu memahami dan mengingat sebagai refleksi dari sejumlah jawaban atas pertanyaan penelitian yang meliputi

¹⁵ John W. Creswell, *Qualitative inquiry and research*, hlm 152.

- perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum moderasi beragama di UIN Walisongo Semarang dengan pendekatan saintifik.
- d. *Describing, Classifying, and Interpreting*, yaitu mendeskripsikan, mengelompokkan sesuai dengan konteks kategori yaitu perencanaan pelaksanaan dan evaluasi manajemen moderasi beragama di UIN Walisongo Semarang.
 - e. *Representing, Visualizing*, yaitu menyajikan dan membuat kesimpulan yang dapat dibuat dalam bentuk bagan, selanjutnya menyusun proposisi-proposisi dari hasil penelitian. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian dilapangan, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai manajemen moderasi beragama di UIN Walisongo Semarang dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya.

8. Sistematika Penelitian

Agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, penelitian ini dibagi menjadi lima bab pembahasan, dan di setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab yang menjadi bahasan penjelas, yaitu:

Bab I Pendahuluan, Sebagai pendahuluan pada bab ini dipaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Sebagai landasan teori Manajemen Rumah Moderasi Beragama, bab ini meliputi teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian yakni Manajemen Rumah Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Program Moderasi Beragama

Bab III, Deskripsi dan Analisa Manajemen Rumah Moderasi Beragama di UIN Walisongo Semarang. Bab ini meliputi Deskripsi objek yang terdiri dari sejarah rumah moderasi beragama di UIN Walisongo Semarang, Struktur Kepengurusan, data dosen pengajar, dan pengelolaan manajemen rumah moderasi beragama di UIN Walisongo Semarang.

BAB IV, Pembahasan meliputi analisa implikasi manajemen rumah moderasi beragama di UIN Walisongo Semarang dalam meningkatkan mahasiswa bersikap moderat.

Bab V, Penutup. Sebagai akhir pembahasan, pada bab ini ditarik kesimpulan, saran, dan kata penutup.

BAB II

MANAJEMEN RUMAH MODERASI BERAGAMA DALAM MENINGKATKAN PROGRAM MODERASI

A. Manajemen Organisasi

1. Pengertian Manajemen Organisasi

Manajemen dalam bahasa arab berasal dari kata الإدارة. Istilah ini berasal dari kata ادار. Sedangkan dalam Bahasa Inggris berasal dari kata kerja yaitu “*to manage*” yang berarti mengurus, mengelola, mengendalikan dan menangani.¹⁶ Sedangkan secara terminologi kita perlu mengetahui definisi manajemen yang disampaikan oleh pakar manajemen.

Berikut ini definisi manajemen menurut para ahli:

Menurut George Terry, “*management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources*”.¹⁷

Maksudnya manajemen sebagai suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan sasaran/tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya dan sumber-sumber lainnya.

Menurut Stoner, “Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan untuk

¹⁶ Fahrurrozi, Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 9.

¹⁷ Prof. Dr. H. Engkoswara Dan Dr. Hj. Aan Komariah, M.Pd., Administrasi Pendidikan, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 87.

mengelola dan mendayagunakan sumber daya organisasi dalam mencapai tujuan organisasi”¹⁸.

Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.¹⁹ Dengan demikian manajemen dapat diartikan sebagai aktifitas merencanakan, pengorganisasian, pengarahan dan evaluasi sumber daya untuk mencapai sebuah tujuan dengan cara yang efektif dan efisien.

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata al-tadbir (pengaturan).²⁰ Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT Surah As Sajdah ayat 05:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝

Terjemahan Kemenag 2019

5. Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (As Sajdah/32:05)

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

¹⁸Nur Zazin, Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori & Aplikasi (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 27.

¹⁹Muhaimin, Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009), hlm 4.

²⁰Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), hlm. .362

Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung juga menjelaskan bahwa manajemen merupakan ajaran agama Islam,” *From the islamic point of view, all things must be done properly, orderly and rightly. The procedure required must be right followed. A thing cannot be done disorderly. It is (PBUH) has said as narrated by imam thabrani*”

”إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقَنَهُ” رواه الطَّبْرَان

“Verily, Allah loves one who does his work with itqan (in order, target, and certain as well as complete)” (Reported by Thabrani).²¹

Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung menjelaskan bahwa agama Islam mengajarkan bahwa semua hal harus dilakukan dengan benar, tertib dan tepat. Suatu hal harus melalui prosedur yang benar dan teratur. Seperti yang diriwayatkan oleh Imam thabrani diatas. “Sesungguhnya, Allah mencintai orang yang melakukan pekerjaannya dengan itqan (dalam urutan, target, dan pasti serta lengkap)” HR. Imam Thabrani.

Sedangkan yang dimaksud Organisasi sering dikaitkan sebagai kelompok orang yang secara bersama-sama ingin mencapai suatu tujuan yang sama. Menurut Ernest Dale Organisasi merupakan sebuah proses perencanaan yang meliputi penyusunan, pengembangan dan pemeliharaan struktur atau pola hubungan- hubungan kerja dari orang-orang dalam suatu kelompok kerja.²²

Sehingga dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen organisasi merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian,

²¹ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Shariah Principles On Management In Practice*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 1.

²² DansngSunnyoto, Fathonah Eka S, *Pengembangan Organisasi*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2018), hlm. 3

pengarahan, dan pengendalian sumber daya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

2. Fungsi – Fungsi Manajemen Organisasi

Penelitian ini membahas mengenai manajemen organisasi dalam hal ini adalah Rumah Moderasi Beragama UIN Walisongo Semarang sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Adapun ruang lingkup manajemen menurut George R. Terry ada 4, yaitu:²³

a. *Planning* / Perencanaan

Planning atau perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan merupakan pedoman yang akan dilaksanakan kedepannya dengan memilih alternatif-alternatif yang ada. Perencanaan merupakan sebuah langkah dalam menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh sebuah kelompok atau organisasi dalam mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan.

Sesuai dengan fungsi perencanaan, Allah SWT memberikan arahan kepada orang yang beriman dan bertaqwa hendaknya memperhatikan hari esok, Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Terjemahan Kemenag 2019

18. Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah.

²³ Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 38

Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Hasyr ayat 18)

Konsep perencanaan menurut surah diatas menjelaskan bahwa perencanaan yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi pada masa lampau, saat ini, serta prediksi masa datang. Dengan harapan dengan adanya perencanaan yang matang tercapainya sebuah kesuksesan sebuah organisasi.

Adapun setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan itu adalah:²⁴

- 1) Perumusan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu.
- 3) Identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

Draft menjelaskan bahwa perencanaan (*planning*) berarti mengidentifikasi berbagai tujuan untuk kinerja organisasi di masa mendatang serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya. Sementara Tery mengartikan perencanaan yang pada dasarnya adalah penyusunan sebuah pola tentang aktivitas-aktivitas masa yang akan datang yang terintegrasi dan diprementasi.

²⁴Nanang Fatah. Landasan Manajemen Pendidikan. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya. 2008), hlm. 49

Sedangkan menurut Athoillah yang dikutip oleh Abd. Rohman menjelaskan langkah-langkah dalam membuat perencanaan sebagai berikut:²⁵

1. Menetapkan sasaran atau perangkat tujuan

Langkah ini berkenaan dengan kebutuhan organisasi atau perusahaan dan tujuan yang hendak dicapai. Dalam menyusun penentuan tujuan, perlu disusun prioritas utama dan sumber daya yang tersedia agar memudahkan pelaksanaannya.

2. Menentukan keadaan, situasi, dan kondisi sekarang

Keadaan, situasi, dan kondisi saat ini perlu diperhatikan sebelum dibuat, selanjutnya lakukan pengukuran dan perbandingan dengan kemampuan organisasi atau perusahaan dari seluruh komponen secara teratur.

3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat

Faktor-faktor pendukung perlu diidentifikasi dan diperkuat untuk mendukung terlaksananya rencana yang dibuat, serta mengidentifikasi dan meminimalisir faktor penghambat pelaksanaan rencana yang dibuat, termasuk antisipasi terhadap gangguan yang muncul secara tidak terduga.

4. Mengembangkan rencana dan menjabarkannya

Pengembangan rencana dan penjabarannya harus dipahami oleh semua elemen organisasi atau perusahaan, sehingga memudahkan tercapainya tujuan. Pengembangan rencana dapat dilakukan dengan

²⁵Abd. Rohman. Dasar-dasar Manajemen, (Malang: Intelegensi Media, 2017) hlm. 71.

mengembangkan berbagai alternatif sebagai solusi permasalahan yang muncul saat rencana dilaksanakan.

Setidaknya ada tiga alasan utama mengapa perencanaan penting bagi sebuah organisasi, sebagaimana dijelaskan oleh Ivancevic & Matesson, yaitu:

1) Peningkatan kompleksitas Organisasi

Setiap saat apalagi dewasa ini organisasi semakin kompleks (rumit). Bahkan pekerjaan manajer juga menjadi lebih besar dan lebih canggih dengan saling bergantungnya di antara berbagai organisasi dengan segala macam dan ragamnya. Adalah tidak mungkin, sejatinya organisasi akan berkembang jika tidak membuat rencana atau keputusan tindakan, yang mungkin saja berbentuk: riset dan pengembangan, produksi, pembiayaan dan pemasaran dapat dirancang dengan baik ketika saling bergantung dengan faktor lain. Perencanaan memungkinkan setiap unit dalam organisasi mendefinisikan pekerjaan yang perlu dilakukan dan cara untuk melaksanakannya. Tanpa cetak biru sebagaimana dalam perencanaan dengan sasaran, maka perubahan akan semakin kabur, apalagi dalam meningkatkan pembiayaan akan sering terjadi kesalahan-kesalahan.

2) Peningkatan perubahan eksternal

Peran utama para manajer adalah selalu ditempatkan sebagai perintis perubahan. Seorang manajer harus menjadai seorang inovator dan seorang yang memahami betul perilaku pasar baru, bisnis, dan pengembangan misi. Seorang manajer sukses adalah yang pandai menangkap perubahan eksternal dengan segala ragam

tuntutannya, lalu menuangkannya dalam rencana jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

3) Perencanaan dan fungsi manajemen lainnya

Perencanaan diperlukan juga digambarkan oleh hubungannya dengan fungsi manajemen lain. Sebagaimana diketahui bahwa perencanaan adalah tindakan awal dalam fungsi manajemen. Itu artinya sebelum seorang manajer akan mengatur organisasi, atau mengendalikan, maka dia harus membuat rencana.

Selain itu, aktivitas akan terarah dan terencana dengan adanya rencana, sasaran, dan penentuan sumberdaya. Dari beberapa pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa perencanaan yaitu menentukan yang harus dilakukan sebelumnya dan cara melakukannya hal tersebut. Perencanaan dapat dianggap sebagai suatu kumpulan dari keputusan-keputusan untuk mempersiapkan tindakan di masa yang akan datang.

Berdasarkan tujuan organisasi, perencanaan dapat dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) jenis perencanaan, yaitu:²⁶

a. Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis merupakan rencana jangka panjang (lebih dari 5 tahun) untuk mencapai tujuan strategis. Fokus perencanaan ini adalah organisasi secara keseluruhan. Rencana strategis dapat dilihat sebagai rencana secara umum yang menggambarkan alokasi sumberdaya, prioritas, dan langkah yang diperlukan untuk mencapai

²⁶ Taufiqurohman, Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan (Jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama) hlm 15-16.

tujuan strategis. Tujuan strategis biasanya ditetapkan oleh manajemen puncak.

b. Perencanaan Taktis

Perencanaan taktis ditujukan untuk mencapai tujuan taktis, yaitu untuk melaksanakan bagian tertentu dari rencana strategis. Rencana ini mempunyai jangka waktu yang lebih pendek (1 – 5 tahun) dibandingkan dengan rencana strategis. Perencanaan taktis biasanya di buat oleh manajemen puncak dan manajemen menengah. Tujuan taktis biasanya diturunkan dari tujuan strategis. Sebagai contoh, suatu perusahaan mempunyai rencana strategis menstabilkan suplai bahan baku. Rencana taktis kemudian dikembangkan melalui pembelian bahan baku dari perusahaan pensuplai bahan baku.

c. Perencanaan Operasional

Perencanaan operasional diturunkan dari perencanaan taktis, mempunyai fokus yang lebih sempit, jangka waktu yang lebih pendek (kurang dari 1 tahun) dan melibatkan manajemen tingkat bawah. Dan ada dua jenis rencana operasional:

1. Rencana Tunggal (sekali pakai).

Rencana tunggal adalah rencana yang dilakukan sekali pakai, sebagai contoh ketika perusahaan merencanakan ekspansi, pembuatan pabrik baru, penarikan tenaga kerja baru dan lainnya.

2. Rencana Standing.

Rencana standing adalah rencana yang bisa dipakai berulang-ulang. Rencana standing bisa menghemat waktu dan tenaga karena rencana ini bisa diterapkan pada situasi yang sama.

3. Rencana Situasional.

Perencanaan situasional merupakan perencanaan yang memasukkan alternative perencanaan yang berbeda. Dapat dikatakan perencanaan situasional

b. *Organizing*/ Pengorganisasian

Organizing atau pengorganisasian menurut Terry pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses.²⁷

Menurut Hani Handoko Pengorganisasian adalah langkah untuk merancang struktur formal, menetapkan, mengelompokkan dan mengatur berbagai macam kegiatan, menetapkan tugas-tugas pokok, wewenang dan pendelegasian wewenang oleh pimpinan kepada staf dalam rangka mencapai tujuan organisasi dengan efisien dan efektif. Pengorganisasian juga merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumberdaya-sumberdaya yang di milikinya dan lingkungan yang melingkupinya.²⁸

Sedangkan menurut SP Hasibuan pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan,

²⁷ George R Terry, Prinsip-prinsip Manajemen, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006) hlm. 73

²⁸ T. Hani Handoko, Manajemen, Edisi Kedua, Cetakan Kedelapan Belas (Yogyakarta: BPFE, 2003), hlm 167

menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktifitas tersebut.

Dari pengetahuan diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan sebuah kegiatan untuk merancang struktur formal, menetapkan, mengelompokkan dan mengatur berbagai macam kegiatan, menetapkan tugas-tugas pokok, wewenang dan pendelegasian wewenang oleh pimpinan kepada staf dalam rangka mencapai tujuan sebuah organisasi dengan efisien dan efektif

Menurut Stoner langkah-langkah dalam proses pengorganisasian terdiri dari:

- 1) Merinci seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi.
- 2) Membagi beban kerja ke dalam kegiatan-kegiatan yang secara logis dan memadai dapat dilakukan oleh seseorang atau oleh sekelompok orang.
- 3) Mengkombinasi pekerjaan anggota perusahaan dengan cara yang logis dan efisien.
- 4) Penetapan mekanisme untuk mengkoordinasi pekerjaan anggota organisasi dalam satu kesatuan yang harmonis
- 5) Memantau efektivitas organisasi dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan atau meningkatkan efektivitas.

Fungsi dari pengorganisasian dalam manajemen menurut Suhadi untuk melihat organisasi berjalan dengan baik meliputi sebagai berikut:²⁹

²⁹ Suhardi. Pengantar Manajemen Dan Aplikasinya. (Yogyakarta: Gava Media Cetakan Ke-1, 2018), hlm 113

- 1) *Appropriateness*, harus dapat mempermudah proses pencapaian tujuan.
- 2) *Adequacy*, harus dapat mempermudah pemecahan masalahnya.
- 3) *Effectiveness*, harus dapat mewartahi proses-proses usaha dan proses-proses manajemen yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil.
- 4) *Efficiency*, harus dapat mendukung terjadinya proses-proses untuk mendapatkan hasil yang maksimal dengan pengorbanan yang minimum.

Sedangkan Menurut Nanang Fattah, pengorganisasian merupakan proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, mengalokasikan sumber daya serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.³⁰

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan organisasi merupakan suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, dan menetapkan kepala fungsi dari setiap individu yang akan melakukan kegiatan tersebut.

c. *Actuating* / Pelaksanaan

Actuating atau Pelaksanaan merupakan sebuah proses mengarahkan semua anggota atau sumber daya manusia untuk menjalankan atau mewujudkan sebuah rencana menjadi realisasi

³⁰Nanang Fattah, Landasan Manajemen Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2008), hlm. 71

melalui berbagai pengarahan dan motivasi supaya anggota atau sumber daya manusia tersebut dapat melaksanakan kegiatan atau pekerjaannya secara optimal.³¹

Pelaksanaan merupakan aspek terpenting dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota organisasi mulai dari tingkat teratas sampai terbawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai dengan rencana yang ditetapkan semula, dengan cara yang baik dan benar. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan kedalam fungsi pelaksanaan ini adalah *directing commanding, leading dan coornairing*.³²

d. *Controlling* / Pengawasan

Controlling atau Pengendalian merupakan salah satu fungsi dalam manajemen untuk menjamin agar pelaksanaan kerja berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan yang sebelumnya telah disusun dengan baik.³³

Dalam pengawasan dapat dipahami sebagai sebuah penentu apa yang telah dilakukan dalam sebuah organisasi, dimaksudkan untuk mengevaluasi kinerja pekerjaan dan jika perlu menerapkan tindakan korektif, sehingga pekerjaan sesuai dengan tujuan awalyang sudah ditentukan dalam perencanaan.³⁴

³¹Sukarna, Dasar-dasar Manajemen, (Jakarta: Mandar Maju, 2011), hlm 84

³²Jawahir tantowi. Unsur – Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an . (Jakarta: Pustaka Al-Husna. 1983), hlm 74

³³Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah,.....hlm. 40-41.

³⁴Tamam dan Ahmad Farihin, terj. "Management of Leadership Education of Santri in Pondok Pesantren", International Journal On Education, Management and Innovation (IJEMI), hlm 212

Tahap akhir pada pelaksanaan program yaitu tindak lanjut pengawasan dan evaluasi program. Tindak lanjut diperlukan jika pelaksanaan program pendidikan kurang maksimal sehingga perlu diadakan tindak lanjut sebagai upaya keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan lembaga. Tindak lanjut dapat berupa evaluasi pembelajaran meliputi tujuan, proses, dan instrument evaluasi pembelajaran.³⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan program merupakan sebuah tahap yang menentukan seberapa tercapainya sebuah program dalam sebuah organisasi.

Proses pengawasan menurut Soewarna Handyaningrat meliputi tiga fase atau tahapan sebagai berikut:³⁶

- 1) Menetapkan alat pengukur (*standart*). Pada tahap ini pemimpin akan menentukan dan menetapkan standar atau alat ukur untuk menilai kegiatan.
- 2) Mengadakan penilaian (*evaluate*). Tahap ini berisi perbandingan antara kegiatan yang telah terjadi dan standar yang telah dibentuk sebelumnya.
- 3) Mengadakan tindakan perbaikan (*corrective action*). Adakalanya muncul ketidaksesuaian antara kegiatan dan standar yang ditetapkan. Oleh karena itu, pimpinan harus mengadakan tindakan perbaikan agar tujuan pengawasan terwujud.

³⁵Eko Putro Widoyoko, Evaluasi Program Pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm 20

³⁶Handyaningrat, Soewarno. Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen. Jakarta : CV Hajimasagung, 2000), hlm 150

B. Moderasi Beragama

1. Pengertian Moderasi Beragama

Kata moderasi dalam dalam konteks Agama Islam memiliki konteks lebih spesifik dengan konsep *wasath* atau *wasathiyah* Islam. Adapun secara etimologi kata *wasath* dalam bahasa Arab memiliki arti adil, utama, pilihan atau terbaik, dan seimbang antara dua posisi yang berseberangan. Kata *wusuth* memiliki makna *al-mutawassith* dan *al-mu'tadil*. Kata *al-wasath* juga memiliki pengertian *al-mutawassith baina al-mutakhasimaini* (penengah di antara dua orang yang sedang berselisih).³⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), definisi moderasi adalah pengurangan kekerasan; penghindaran keekstreman³⁸. Maksud dari kata tersebut adalah orang yang dianggap moderat bisa diartikan sebagai orang yang menekan dan menjauhi sikap yang keras dan ekstrem. Orang yang moderat selalu bersikap dan berperilaku pada posisi tengah, adil, dan biasa saja.

Moderasi beragama merupakan sebuah cara pandang dalam beragama secara moderat, yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak eskترم kanan (pemahaman agama yang sangat kaku) maupun ekstrem kiri (pemahaman agama yang sangat liberal).³⁹ Dengan demikian dapat diartikan bahwa orang moderat adalah orang bersikap tengah dan bijak dalam memahami ajaran agama dengan baik dan benar.

³⁷Ali Muhtarom dkk., *Moderasi Beragama: Konsep, Nilai, dan Strategi Pengembangannya di Pesantren* (Jakarta: Yayasan Talibuana Nusantara, 2020), hlm 37.

³⁸ Kamus Bahasa Indonesia edisi elektronik (Pusat Bahasa, 2008), diakses 23 Februari 2024 <https://kbbi.web.id/moderasi>.

³⁹Aminatus Zahro, "Penerapan Moderasi Beragama Melalui Kurikulum Pendidikan." *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2022), hlm 231.

Sedangkan Yusuf al-Qaradawi menuturkan bahwa moderasi beragama merupakan suatu pandangan atau sikap mengambil posisi tengah dari dua sikap ekstrem yang berseberangan dan berlebihan, sehingga salah satu sikap tersebut tidak mendominasi dalam pikiran.⁴⁰ Dengan demikian bisa dikatakan bahwa moderasi merupakan sikap yang sesuai dengan porsinya. Muatan-muatan nilai dalam moderasi beragama seperti sikap moderat, adil, dan berimbang sangat sesuai dalam praktik kehidupan bermasyarakat guna mewujudkan kemaslahatan bersama. Seseorang semakin moderat dan berimbang, semakin berpeluang untuk berbuat adil. Sebaliknya, semakin seseorang tidak moderat dan ekstrem berat sebelah, semakin besar kemungkinan berbuat tidak adil.⁴¹

Berdasarkan pemaparan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa moderasi merupakan sebuah tindakan mengambil jalan yang tengah yang bisa diterima secara rasional. Juga bisa diartikan sebagai sebuah metode berpikir, berinteraksi, dan berperilaku atas sikap seimbang (*tawazun*) dalam menyikapi sebuah keadaan.

Moderasi beragama dalam ranah kehidupan bernegara diartikan sebagai gagasan untuk merawat Kebhinekaan Indonesia tanpa menceraibut tradisi dan kebudayaan yang ada atau bisa diartikan sebagai ikhtiar guna merawat tradisi serta meyemai gagasan Islam yang ramah.⁴²

⁴⁰Kemenag, "Jalan Menuju Damai." (Jakarta : *Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI: Jakarta*, 2021), hlm 16.

⁴¹ Kemenag, " Moderasi Beragama."(Jakarta : *Kemenag*, 2019), hlm 27.

⁴² Burhan Nudin, dkk,"Eksistenis dan Implementasi Nilai Moderasi Islam pada Kurikulum Pembelajaran PAI di SDN Tunon 2 Kota Tegal."*Eksistensi Pendidikan Islam: Basis Nilai, Prespektif, dan Inovasi Pengembangan*, (Yogyakarta : *Universitas Islam Indonesia*, 2020), hlm 48.

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa seseorang dianggap moderat atau melaksanakan konsep moderasi beragama jika memenuhi tiga syarat, yakni: berilmu, berbudi, serta berhati-hati sekaligus mengimplementasikan ajaran agama secara seimbang tidak berlebihan dan adil untuk menghindari sikap yang terlalu berlebih-lebihan dalam beragama atau dalam istilah lain yaitu perilaku ekstrem.

2. Prinsip Dasar Moderasi Beragama

Menurut Quraish Shihab terdapat tiga prinsip penting dalam moderasi beragama yaitu:⁴³

a. Pilar Keadilan

Pilar keadilan menjadi paling sangat utama, keadilan memiliki beberapa makna, antara lain adalah: pertama, adil yang artinya “sama” yakni persamaan hak. Seseorang bersikap lurus dan melakukan sesuatu dengan menggunakan ukuran yang sama. Persamaan tersebut menjadikan seseorang bersikap adil tidak berpihak kepada siapapun yang bertikai. Adil berarti juga menempatkan sesuatu sesuai dengan kapasitasnya. Hal ini adalah persamaan, meskipun secara kuantitas bisa jadi tidak sama. Arti adil juga memberikan kepada orang yang memiliki hak melalui jalan terdekat. Maksudnya adalah memberikan hak orang yang berhak menerima tanpa menunda-nunda waktu. Makna adil juga dapat bermakna moderasi yaitu tidak mengurangi tidak juga melebihkan.

⁴³Ali Muhtarom dkk., *Moderasi Beragama : Konsep, Nilai, dan Strategi Pengembangannya di Pesantren* (Jakarta: Yayasan Talibuana Nusantara,2020), hlm 40-43

b. Pilar Keseimbangan

Pilar Keseimbangan biasanya terjadi pada kelompok yang mana di dalamnya beragam tetapi memiliki satu tujuan tertentu, tetapi semua bagian memenuhi kadar dan syarat yang ditentukan. Sehingga terpenuhinya syarat tersebut, suatu kelompok dapat bertahan dan berjalan dengan memenuhi tujuan kehadirannya. Tetapi keseimbangan tidak ada keharusan kesamaan kadar dan syarat untuk seluruh bagian unit agar seimbang. Bisa saja satu bagian berukuran kecil atau besar, sedangkan kecil dan besarnya ditentukan oleh fungsi yang diharapkan darinya.

Lebih lanjut Quraish Shihab menjelaskan bahwa keseimbangan menjadi prinsip yang pokok dalam wasatiyyah. Karena keadilan tidak dapat terwujud tanpa adanya keseimbangan. Misalnya keseimbangan dalam hal penciptaan, Ciptaan Allah dalam segala sesuatu akan menurut ukurannya, disesuaikan dengan kuantitas dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing makhluk hidup. Sistem alam raya juga Allah mengaturnya secara seimbang sesuai kadar masing-masing, sehingga peredaran langit dan benda-benda angkasa tidak berbenturan satu sama lain.⁴⁴

c. Pilar Toleransi

Toleransi merupakan suatu ukuran dalam hal penambahan atau pengurangan yang masih dapat diterima. Toleransi adalah penyimpangan yang sebelumnya harus dilaksanakan menjadi tidak

⁴⁴ M. Quraish Shihab, *Wasatiyyah, Wawasan Islam Berbasis Moderasi Beragama*, (Jakarta : Lentera Hati), hlm 25- 26

dilaksanakan, ringkasnya adalah penyimpangan yang dapat dibenarkan.

Konsep *wasatiyyah* sepertinya menjadi garis pemisah dua hal yang berseberangan. Jalan tengah tersebut diklaim tidak membenarkan adanya pemikiran radikal dalam beragama, begitu juga sebaliknya tidak membenarkan pula upaya pengabaian kandungan al Qur'an sebagai dasar hukum Islam, sehingga *wasatiyyah* memiliki kecenderungan pada sikap toleran serta tidak pula longgar dalam memaknai ajaran agama Islam.

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۖ وَمَا جَعَلْنَا
الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتُمْ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۚ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا
عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۖ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَحِيمٌ ١٤٣

Terjemahan Kemenag 2019

143. Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan⁴⁰ agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu ber kiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyangkal kepada manusia.

Surat al- Baqarah ayat 143 ini menjelaskan pentingnya menjadi sosok muslim yang beriman, berbuat baik, adil dan moderat dalam

bertindak dan berfikir. Dalam Tafsir Al-Mishbah, M. Quraish Shihab ketika menafsirkan Surah Al-Baqarah ayat 143 ini menyebutkan bahwa umat Islam dijadikan ummat pertengahan moderat dan teladan, sehingga dengan demikian keberadaan umat Islam adalah dalam posisi pertengahan. Posisi pertengahan menjadikan manusia tidak memihak ke kiri dan ke kanan dan dapat dilihat oleh siapapun dalam penjuruan yang berbeda, hal ini mengantarkan manusia berlaku adil dan dapat menjadi teladan bagi semua pihak.

3. Karakteristik Moderasi Beragama

Moderasi beragama mengutamakan keseimbangan dan keadilan dalam pemahaman keagamaan, dengan demikian akan terlihat karakteristik ketika paham keagamaan tersebut searah dengan penerimaannya terhadap nilai-nilai, budaya, dan kebangsaan. Pemahaman tentang moderasi beragama ini lebih mengedepankan pada sikap toleransi untuk kemajuan bangsa dan negara yang didasari oleh semangat kebhinekaan. Berdasarkan pada realitas tersebut, karakteristik moderasi beragama diantaranya adalah:⁴⁵

a. Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan sebuah karakter yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang dan ekspresi keagamaan seseorang atau kelompok tertentu terhadap ideologi kebangsaan, terutama komitmennya didalam menerima Pancasila sebagai dasar dalam bernegara.⁴⁶

⁴⁵Ali Muhtarom dkk., Moderasi Beragama : Konsep, Nilai, dan Strategi Pengembangannya di Pesantren (Jakarta: Yayasan Talibuna Nusantara, 2020) , hlm 41-54.

⁴⁶ Kemenag, "Implementasi Moderasi.....", hlm 17

Persoalan komitmen kebangsaan saat ini sangat penting untuk diperhatikan terutama ketika dikaitkan dengan kemunculan paham-paham baru keagamaan yang tidak akomodatif terhadap nilai-nilai dan budaya yang sudah lama terpatrit sebagai identitas kebangsaan yang luhur. Pada tingkat tertentu, kemunculan paham keagamaan yang tidak akomodatif terhadap nilai-nilai dan budaya bangsa tersebut akan mengarah pada sikap mempertentangkan antara ajaran agama dengan budaya karena ajaran agama seolah-olah menjadi musuh budaya. Pemahaman keagamaan seperti ini kurang adaptif dan tidak bijaksana karena sejatinya ajaran agama mengandung spirit dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa.

Sehingga dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa komitmen kebangsaan merupakan sebuah sikap akomodatif terhadap nilai-nilai dan budaya yang sudah lama terpatrit sebagai identitas kebangsaan yang luhur dan berpegang teguh pada Pancasila sebagai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Adapun bentuk dan sikap komitmen kebangsaan dapat dilihat sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Cinta Tanah Air
- 2) Membina Persatuan dan Kesatuan
- 3) Rela Berkorban dalam menjaga keutuhan NKRI
- 4) Pengetahuan Budaya dalam Mempertahankan NKRI
- 5) Sikap dan Perilaku Menjaga Kesatuan NKRI

⁴⁷Lukman Surya Saputra, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm 141 – 143.

b. Toleransi

Toleransi sebenarnya adalah sikap menerima terhadap prinsip yang diyakini dan dianut orang lain, tanpa mengorbankan prinsip pribadi. Toleransi terjadi bukan hanya antar kelompok agama, melainkan pula internal suatu penganut agama yakni melakukan sikap toleransi kepada sesama pemeluk agama.⁴⁸

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa toleransi merupakan sebuah sikap, maupun respon menghargai orang lain tanpa melihat suku, agama dan budaya orang lain.

Sedangkan menurut Forum Kerukunan Umat beragama (FKUB), ruang lingkup toleransi dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴⁹

1) Mengakui hak orang lain

Maksud mengakui hak orang lain adalah suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang didalam menentukan sikap atau tingkah laku dan nasibnya masing-masing, tentu saja sikap atau perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain.

2) Menghormati keyakinan orang lain

Keyakinan seseorang ini biasanya berdasarkan kepercayaan, yang telah tertanam dalam hati dan dikuatkan dengan landasan tertentu, baik yang berupa wahyu maupun pemikiran yang rasional, karena itu keyakinan seseorang tidak akan mudah untuk dirubah atau dipengaruhi. Atas kenyataan tersebut, perlu adanya kesadaran untuk menghormati keyakinan orang lain.

⁴⁸ Ali Anwar Yusuf, *Wawasan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm 84- 85.

⁴⁹ Tim Penulis FKUB, *Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama*, (Semarang: Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), 2009), hlm 5-6.

3) *Agree In Disagreement*

Agree In Disagreement” atau (setuju dalam perbedaan) adalah prinsip yang selalu didengungkan oleh Prof. Dr. H. Mukti Ali yang merupakan mantan Menteri Agama dengan maksud bahwa perbedaan tidak harus ada permusuhan karena perbedaan selalu ada dimanapun, maka dengan perbedaan itu seseorang harus menyadari adanya keanekaragaman kehidupan ini.

4) Saling mengerti

Saling mengerti merupakan salah satu unsur toleransi yang paling penting, sebab dengan tidak adanya saling pengertian ini tentu tidak akan terwujud toleransi.

5) Kesadaran dan kejujuran

Menyangkut sikap, jiwa dan kesadaran batin seseorang yang sekaligus juga adanya kejujuran dalam bersikap, sehingga tidak terjadi pertentangan antara sikap yang dilakukan dengan apa yang terdapat dalam batinnya.

c. Anti kekerasan dan radikalisme

Radikalisme dan kekerasan dalam konteks moderasi beragama muncul sebagai akibat dari pemahaman keagamaan yang sempit. Sikap dan ekspresi yang muncul dari ideologi dan pemahaman ini cenderung ingin melakukan perubahan dalam tatanan kehidupan sosial masyarakat dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan. Kekerasan yang muncul dari sikap dan ekspresi keagamaan radikal tidak hanya pada kekerasan fisik, namun juga pada kekerasan non-fisik, seperti menuduh sesat kepada individu maupun kelompok.

d. Akomodatif terhadap budaya lokal

Perjumpaan antara agama, khususnya Islam, dan budaya kerap mengundang perdebatan yang cukup panjang dan menyisakan beberapa persoalan. Islam sebagai agama bersumber dari wahyu yang setelah nabi wafat sudah tidak turun lagi, sementara budaya adalah hasil kreasi manusia yang dapat berubah sesuai kebutuhan hidup manusia. Hubungan antara agama dan budaya merupakan sesuatu yang ambivalen. Di titik ini, kerap kali terjadi pertentangan antara paham keagamaan, terutama keislaman dengan tradisi lokal yang berkembang di masyarakat setempat.⁵⁰

Dari empat karakteristik diatas menyatakan bahwa untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang dalam melakukan moderasi beragama yang berdampak pada kesetiaan terhadap konsensus dasar kebangsaan, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara, sikapnya terhadap tantangan ideologi yang berlawanan dengan Pancasila, serta nasionalisme. Sebagai bagian dari komitmen kebangsaan adalah penerimaan terhadap prinsip-prinsip berbangsa yang tertuang dalam Konstitusi UUD 1945 dan regulasi di bawahnya.

C. Rumah Moderasi Beragama

1. Pengertian Rumah Moderasi Beragama

Rumah Moderasi Beragama merupakan sebuah lembaga atau kelompok kerja yang bertujuan penguatan moderasi, toleransi, dan

⁵⁰ Kemenag, “Implementasi Moderasi.....”, hlm 21.

memberikan paham inklusif terhadap berbagai keyakinan beragama di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

Rumah Moderasi Beragama adalah lembaga di lingkungan PTKI dengan susunan pengurus yang ditetapkan oleh Surat Keputusan Rektor, serta dalam menjalankan tugas dan fungsinya, pengurus Rumah Moderasi Beragama berkoordinasi dengan Wakil Rektor atau Wakil Ketua.

2. Struktur Kepengurusan Rumah Moderasi Beragama

Pengurus Rumah Moderasi Beragama harus mempunyai komitmen keislaman dan kebangsaan yang mendukung terwujudnya moderasi beragama. Adapun menurut Dirjen Pendis untuk struktur kelembagaan yang harus dimiliki oleh Rumah Moderasi Beragama atau nama lainnya sekurang-kurangnya terdiri dari:⁵¹

- a. Pengarah;
- b. Ketua;
- c. Sekretaris;
- d. Ketua bidang; dan
- e. Anggota.

Sedangkan untuk beberapa bidang yang mencakup fungsi-fungsi dari kepengurusan Rumah Moderasi Beragama antara lain:

- a. Pendidikan dan pelatihan;
- b. Kajian, penelitian, dan publikasi;
- c. Advokasi dan pendampingan masyarakat.

⁵¹Dirjen Pendis No. 897 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Rumah Moderasi Beragama. hlm, 7 -8.

3. Fungsi dan Tugas Rumah Moderasi Beragama

Rumah Moderasi Beragama berfungsi sebagai *leading sector* dalam pelaksanaan moderasi beragama di lingkungan PTKI, sedangkan Tugas Rumah Moderasi Beragama pada perguruan tinggi antara lain:⁵²

- a. Mendukung pelaksanaan tugas Kelompok Kerja Moderasi Beragama pada Kementerian;
- b. Menyusun dan/atau menilai bahan komunikasi, informasi, dan edukasi Moderasi Beragama;
- c. Melakukan komunikasi, literasi, dan edukasi Moderasi Beragama kepada instansi pemerintah daerah, dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, atau masyarakat;
- d. Membangun kerja sama dengan instansi pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan organisasi kemasyarakatan di daerah;
- e. Melakukan penguatan Moderasi Beragama melalui tridharma perguruan tinggi;
- f. Melakukan upaya pencegahan dan penanganan tindakan yang bertentangan dengan Moderasi Beragama; dan
- g. Melakukan pemantauan dan evaluasi penyelenggaraan Penguatan Moderasi Beragama pada PTKI.

4. Program Kerja Rumah Moderasi Beragama

Program kerja merupakan suatu rencana operasional yang merinci aktivitas yang akan dilakukan dalam suatu periode tertentu untuk mencapai

⁵²Dirjen Pendis No. 897 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Rumah Moderasi Beragama. hlm, 7.

tujuan tertentu. Ini bisa merujuk pada program kerja individu, tim, departemen, atau organisasi secara keseluruhan.⁵³

Adapun program kerja rumah moderasi beragama berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 897 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Rumah Moderasi Beragama, sebagai berikut :⁵⁴

a. Program Kerja Bidang Pendidikan dan Pelatihan

- 1) Meningkatkan kapasitas pengurus Rumah Moderasi Beragama tentang moderasi beragama dan manajemen penelitian;
- 2) Melaksanakan pelatihan Training of Trainer agen moderasi beragama untuk dosen, karyawan dan mahasiswa;
- 3) Melaksanakan pendidikan dan pelatihan moderasi beragama bagi dosen dan karyawan di Perguruan Tinggi;
- 4) Mengembangkan sistem Pendidikan yang berperspektif moderat melalui pengembangan kurikulum, materi dan proses pengajaran;
- 5) Melaksanakan pendidikan dan pelatihan moderasi beragama dan literasi digital untuk stakeholder Perguruan Tinggi terutama para mahasiswa, alumni, dan masyarakat umum;
- 6) Melaksanakan pendidikan dan kampanye moderasi beragama yang dikemas dengan pendekatan kekinian melalui media offline dan online;
- 7) Melaksanakan pelatihan kaderisasi untuk para agen moderasi beragama;
- 8) Melaksanakan training pengalaman moderasi beragama di Indonesia, dari landasan filosofis sampai dengan pengalaman praktis;

⁵³Sutrisno, E. Manajemen Operasional: Konsep, Metode, dan Aplikasi. (Kencana Prenada Media Group, Jakarta. 2016)

⁵⁴Dirjen Pendis No. 897 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Rumah Moderasi Beragama. hlm, 11-12.

- 9) Melaksanakan diskusi-diskusi dan public hearing yang bertema moderasi beragama untuk menyampaikan gagasan dan menyerap aspirasi dari masyarakat.
- b. Program Kerja Bidang Kajian, Penelitian dan Publikasi:
- 1) Melakukan penelitian terkait isu intoleransi, ekstrimisme dan tantangan moderasi beragama, serta mengembangkannya menjadi naskah akademik yang dapat dijadikan acuan dalam merumuskan kebijakan;
 - 2) Meningkatkan kerja sama penelitian dengan stakeholder;
 - 3) Meningkatkan publikasi internasional dan nasional yang terkait dengan moderasi beragama;
 - 4) Diseminasi hasil penelitian tentang moderasi beragama kepada pemerintah, masyarakat dan stakeholder terkait;
 - 5) Riset kolaboratif yang berkaitan dengan moderasi beragama.
- c. Program Kerja Bidang Advokasi dan Pendampingan Masyarakat
- 1) Mengenalkan berbagai macam strategi penguatan dan implementasi moderasi beragama kepada masyarakat lintas agama dan budaya;
 - 2) Bersinergi dengan tokoh-tokoh lintas agama, organisasi sosial keagamaan dan FKUB dalam pendampingan moderasi beragama;
 - 3) Pengelolaan rumah ibadah sebagai pusat moderasi beragama;
 - 4) Melakukan pelayanan, penanganan, dan advokasi bagi korban demoderasi beragama baik dari lingkungan perguruan tinggi maupun untuk masyarakat umum;
 - 5) Mengembangkan destinasi wisata religi yang toleran;
 - 6) Mengembangkan pemanfaatan ruang publik untuk pertukaran ide, gagasan dan dialog di kalangan pelajar, mahasiswa dan pemuda lintas budaya, iman, suku dan etnis;
 - 7) Pemberdayaan ekonomi dan institusi lokal berbasis moderasi beragama;
 - 8) Mengadvokasi kebijakan pengarusutamaan moderasi beragama;
 - 9) Pengembangan desa inklusif.

BAB III

MANAJEMEN RUMAH MODERASI BERAGAMA

DI UIN WALISONGO SEMARANG

A. Gambaran Umum

1. Profil Singkat UIN Walisongo Semarang

UIN Walisongo yang dulu bernama IAIN Walisongo secara resmi pada tanggal 6 April 1970 melalui Keputusan Menteri Agama RI (KH. M. Dachlan) No. 30 dan 31 tahun 1970. Pada awal berdirinya, Perguruan Tinggi Agama Islam ini memiliki 5 fakultas yang tersebar di berbagai kota di Jawa Tengah, yakni Fakultas Dakwah di Semarang, Fakultas Syari'ah di Bumiayu, Fakultas Syari'ah di Demak, Fakultas Ushuluddin di Kudus dan Fakultas Tarbiyah di Salatiga. Namun, ide dan upaya perintisannya telah dilakukan sejak tahun 1963, melalui pendirian fakultas-fakultas Agama Islam di beberapa daerah tersebut.

Keberadaan UIN Walisongo pada awalnya tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan masyarakat santri di Jawa Tengah akan terselenggaranya lembaga pendidikan tinggi yang menjadi wadah pendidikan pasca pesantren. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa Jawa Tengah adalah daerah yang memiliki basis pesantren yang sangat besar.

Para pendiri UIN ini secara sadar memberi nama Walisongo karena diharapkan menjadi simbol sekaligus spirit bagi dinamika sejarah perguruan tinggi agama Islam terbesar di Jawa Tengah ini. IAIN Walisongo terlibat dalam pergulatan meneruskan tradisi dan cita-cita Islam inklusif ala walisongo, sembari melakukan inovasi agar kehadirannya dapat secara signifikan berdaya guna bagi upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan secara nyata berkhidmah untuk membangun peradaban umat manusia. IAIN Walisongo bertransformasi menjadi Universitas Islam

Negeri (UIN) Walisongo sejak 19 Desember 2014 bersamaan dengan dua UIN yang lain, yaitu UIN Palembang dan UIN Sumatra Utara.⁵⁵

2. Visi Misi UIN Walisongo Semarang

a. Visi

Universitas Islam Riset Terdepan Berbasis pada Kesatuan Ilmu Pengetahuan untuk Kemanusiaan dan Peradaban pada Tahun 2038.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran IPTEKS berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan profesional dan berakhlak al-karimah;
- 2) Meningkatkan kualitas penelitian untuk kepentingan Islam, ilmu dan masyarakat;
- 3) Menyelenggarakan pengabdian yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat;
- 4) Menggali, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal;
- 5) Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional, dan internasional;
- 6) Mewujudkan tata pengelolaan kelembagaan profesional berstandar internasional

c. Tujuan

⁵⁵ <http://walisongo.ac.id>, diakses 1 Juni 2024 pukul 21.25 WIB, Humas UIN Walisongo Semarang.

- 1) Melahirkan lulusan yang memiliki kapasitas akademik dan profesional dengan keluhuran budi yang mampu menerapkan dan mengembangkan kesatuan ilmu pengetahuan;
- 2) Mengembangkan riset dan pengabdian kepada masyarakat yang kontributif bagi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dalam beragama, berbangsa dan bernegara.⁵⁶

3. Profil Rumah Moderasi Beragama UIN Walisongo Semarang

Rumah Moderasi Beragama UIN Walisongo diresmikan oleh Menteri Agama pada tanggal 19 Desember 2019. Rumah Moderasi Beragama UIN Walisongo Semarang didirikan untuk merespon permasalahan terkait kontra ekstremisme dan radikalisme serta menjaga keberagaman di Indonesia. Rumah Moderasi Beragama sebagai rumah bersama civitas akademika UIN Walisongo Semarang untuk mensyiarkan Islam yang damai dan santun

Rumah Moderasi Beragama UIN Walisongo Semarang memiliki tim kerja berdasarkan SK Rektor No.021/Un.10.0/R/BA/2020. Adapun untuk Tim Kerja RMB UIN Walisongo Semarang terdiri dari Ketua, Sekretaris dan tiga divisi/ bidang:

1. Bidang Pemantauan/ Investigasi,
2. Bidang Kajian/ Pelatihan, dan
3. Bidang Kerjasama Lembaga.

Kemudian kepengurusan rumah moderasi beragama UIN Walisongo Semarang diperbarui melalui SK Rektor No. 666/Un.10/R/HK.01.00/1/2022 tentang Tim kerja Rumah Moderasi

⁵⁶ <http://walisongo.ac.id>, diakses 1 Juni 2024 pukul 21.25 WIB, Humas UIN Walisongo Semarang.

Beragama UIN Walisongo Semarang terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Wakil Sekretaris, Koordinator Bidang Pendidikan dan Pelatihan, Koordinator Bidang Kajian Penelitian, dan Publikasi, Koordinator Bidang Advokasi dan pendampingan, Koordinator Bidang Kerjasama Lembaga

Rumah Moderasi Beragama UIN Walisongo Semarang mengusung platform moderasi beragama yang *inherent* dengan semangat, ajaran serta laku para walisongo melalui *revitalisasi local wisdom* dan tradisi atau budaya lokal.

4. Visi dan Peran Rumah Moderasi Beragama UIN Walisongo Semarang

a. Visi Rumahh Moderasi Beragama UIN Walisongo

Menjadi Rumah Moderasi Beragama Terdepan Berbasis Pada Kesatuan Ilmu Pengetahuan untuk Kemanusiaan dan Peradaban Pada Tahun 2038

b. Peran Ruamh Moderasi Beragama UIN Walisongo Semarang

Rumah Moderasi Beragama UIN Walisongo Semarang memiliki peran sebagai lembaga pelaksana penyelenggara penguatan moderasi beragama dari Kementerian Agama RI di UIN Walisongo dalam mendesiminasikan, mengkampanyekan serta turut melaksanakan program penguatan moderasi beragama yang merupakan program Rencana Pemerintah Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024⁵⁷

c. Tugas Pokok dan Fungsi Rumah Moderasi Beragama UIN Walisongo Semarang

⁵⁷ Dokumentasi Rumah Moderasi Beragama UIN Walisongo Semarang, diakses pada 2 Juni 2024

Rumah Moderasi Beragama UIN Walisongo sebagai lembaga pelaksana penyelenggara penguatan moderasi di UIN Walisongo memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut:

1. Mengkoordinasi kegiatan moderasi beragama pada stakeholder terkait dengan menyusun dan menyosialisasikan *term of reference* serta panduan implementasi kegiatan;
2. Mendukung penyelenggaraan program moderasi beragama pada fakultas/unit/program studi di UIN Walisongo Semarang;
3. Menyelenggarakan program keagamaan berperspektif moderat.⁵⁸

d. Program Kerja Rumah Moderasi Beragama UIN Walisongo Semarang

Program kerja Rumah Moderasi Beragama UIN Walisongo Semarang menginduk pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Sebagai *leading sector* dalam pelaksanaan moderasi beragama di lingkungan PTKI telah membagi tiga bidang dalam perencanaan program kerjanya yaitu : 1. Bidang pendidikan dan pelatihan, 2. Bidang Kajian Penelitian dan Publikasi, 3. Bidang Advokasi dan Pendampingan Masyarakat:

1. Bidang Pendidikan dan Pelatihan
 - a) Meningkatkan kapasitas pengurus Rumah Moderasi Beragama tentang moderasi beragama dan manajemen penelitian
 - b) Melaksanakan pelatihan Training of Trainer agen moderasi beragama untuk dosen, karyawan dan mahasiswa.

⁵⁸ Dokumentasi Rumah Moderasi Beragama UIN Walisongo Semarang, diakses pada 2 Juni 2024

- c) Melaksanakan pendidikan dan pelatihan moderasi beragama bagi dosen dan karyawan di Perguruan Tinggi.
 - d) Mengembangkan sistem Pendidikan yang berperspektif moderat melalui pengembangan kurikulum, materi dan proses pengajaran.
 - e) Melaksanakan pendidikan dan pelatihan moderasi beragama dan literasi digital untuk stakeholder Perguruan Tinggi terutama para mahasiswa, alumni, dan masyarakat umum.
 - f) Melaksanakan pendidikan dan kampanye moderasi beragama yang dikemas dengan pendekatan kekinian melalui media offline dan online.
 - g) Melaksanakan pelatihan kaderisasi untuk para agen moderasi beragama.
 - h) Melaksanakan training pengalaman moderasi beragama di Indonesia, dari landasan filosofis sampai dengan pengalaman praktis.
 - i) Melaksanakan diskusi-diskusi dan public hearing yang bertema moderasi beragama untuk menyampaikan gagasan dan menyerap aspirasi dari masyarakat.
2. Bidang Kajian, Penelitian dan Publikasi
- a) Melakukan penelitian terkait isu intoleransi, ekstrimisme dan tantangan moderasi beragama, serta mengembangkan naskah akademik yang dapat dijadikan acuan dalam merumuskan kebijakan.
 - b) Meningkatkan kerja sama penelitian dengan stakeholder.
 - c) Meningkatkan publikasi internasional dan nasional yang terkait dengan moderasi beragama.

- d) Diseminasi hasil penelitian tentang moderasi beragama kepada pemerintah, masyarakat dan stakeholder terkait.
 - e) Riset kolaboratif yang berkaitan dengan moderasi beragama.
3. Bidang Advokasi dan Pendampingan Masyarakat
- a) Mengenalkan berbagai macam strategi penguatan dan implementasi moderasi beragama kepada masyarakat lintas agama dan budaya.
 - b) Bersinergi dengan tokoh-tokoh lintas agama, organisasi social keagamaan dan FKUB dalam pendampingan moderasi beragama.
 - c) Pengelolaan rumah ibadah sebagai pusat moderasi beragama.
 - d) Melakukan pelayanan, penanganan, dan advokasi bagi korban demoderasi beragama baik dari lingkungan perguruan tinggi maupun untuk masyarakat umum.
 - e) Mengembangkan destinasi wisata religi yang toleran.
 - f) Mengembangkan pemanfaatan ruang publik untuk pertukaran ide, gagasan dan dialog di kalangan pelajar, mahasiswa dan pemuda lintas budaya, iman, suku dan etnis.
 - g) Pemberdayaan ekonomi dan institusi lokal berbasis moderasi beragama.⁵⁹

⁵⁹Dokumentasi Rumah Moderasi Beragama UIN Walisongo Semarang, diakses pada 2 Juni 2024

B. PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen rumah moderasi yang telah peneliti lakukan, dapat peneliti laporkan bahwa manajemen moderasi di UIN Walisongo Semarang melalui 4 Indikator data, yaitu melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan Rumah Moderasi Beragama

Perencanaan merupakan sebuah langkah awal yang digunakan untuk menentukan tujuan apa yang harus dicapai dalam program rumah moderasi beragama di UIN Walisongo Semarang. Dengan adanya perencanaan yang baik akan mewujudkan sebuah pencapaian organisasi yang baik pula.

Berdasarkan hasil wawancara maupun observasi di lapangan, dalam kaitannya dengan perencanaan rumah moderasi beragama UIN Walisongo Semarang memiliki langkah-langkah yang telah dilakukan sebagai berikut:

a. Perumusan tujuan rumah moderasi beragama

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, perencanaan kegiatan program rumah moderasi beragama telah disusun oleh pimpinan perguruan tinggi dan elmen tenaga ahli dalam proses perumusan tujuan rumah moderasi yang sesuai dengan bidangnya. Sehingga dalam proses perumusan perencanaan untuk menentukan serta menjalankan kebijakan moderasi beragama bukan hanya pengurus rumah moderasi beragama saja yang menjadi pusat keputusan, namun pimpinan kampus juga turut menentukan program apa saja yang akan dijalankan.⁶⁰

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Misbah Khoiruddin Zuhri, M.A pada 19 Juni 2024.

Adapun latar belakang terbentuknya organisasi rumah moderasi beragama di UIN Walisongo Semarang adalah sebagai bentuk wujud komitmen UIN Walisongo Semarang dalam mengembangkan riset moderasi beragama. Juga sebagai lembaga pelaksana penyelenggara penguatan moderasi beragama pada lingkungan perguruan tinggi Islam dari Kementerian Agama RI dalam mendesiminasikan, mengkampanyekan serta turut melaksanakan program penguatan moderasi beragama yang merupakan program Rencana Pemerintah Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024⁶¹.

Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Luthfi Rahman, S.Th.I., M.A selaku pengurus RMB bahwa,

“Tujuan dasar rumah moderasi beragama di UIN Walisongo sebagai lembaga penyelenggara penguatan moderasi pada perguruan tinggi khususnya pada UIN Walisongo sendiri”⁶²

Dari data dan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa rumah moderasi beragama di UIN Walisongo Semarang memiliki tujuan sebagai lembaga pelaksana penyelenggara penguatan moderasi beragama yang merupakan salah satu program dibawah naungan kementerian agama.

b. Pemilihan program rumah moderasi beragama

Adapun untuk pemilihan program kerja rumah moderasi beragama secara umum yang direncanakan oleh rumah moderasi beragama UIN

⁶¹Dokumentasi Rumah Moderasi Beragama UIN Walisongo Semarang, diakses pada 2 Juni 2024

⁶²Wawancara dengan Bapak Luthfi Rahman, S.Th.I., M.A pada 25 Mei 2024 di Kantor Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang.

Walisongo Semarang tidak jauh berbeda dengan yang di instruksikan oleh Dirjen Pendidikan Islam melalui surat edaran dan juknis.⁶³

Sebelum menentukan program rumah moderasi beragama di UIN Walisongo Semarang, Pengurus telah mengadakan diskusi dalam merancang program kegiatan rumah moderasi beragama. Namun secara garis besar kebijakan dan program yang diambil oleh UIN Walisongo masih mengikuti instruksi dari Kementerian Agama karena belum ditemui adanya indikator moderasi beragama selain mengenai: komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Untuk beberapa tahun kedepan UIN Walisongo akan terus mengikutinya sampai adanya kajian atau penelitian baru mengenai tambahan yang lain.⁶⁴

Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Luthfi Rahman, S.Th.I., M.A selaku pengurus RMB bahwa,

“Untuk kegiatan rumah moderasi beragama ikut kementerian agama, belum ada indikator baru selain 4 hal yang diputuskan oleh kementerian. Kedepan jika memang ada penelitian atau kajian baru, bisa saja akan ada tambahan-tambahan”⁶⁵

Adapun program kerja yang menjadi rujukan rumah moderasi beragama adalah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN)

⁶³Wawancara dengan Bapak Luthfi Rahman, S.Th.I., M.A pada 25 Mei 2024 di Kantor Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang

⁶⁴ Wawancara

⁶⁵Wawancara dengan Bapak Luthfi Rahman, S.Th.I., M.A pada 25 Mei 2024 di Kantor Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang.

Sebagai *leading sector* dalam pelaksanaan moderasi beragama di lingkungan PTKI Dirjen Pendidikan Islam telah membagi tiga bidang dalam perencanaan program kerjanya sebagai berikut:⁶⁶

1) Bidang Pendidikan dan Pelatihan

- a) Memperkuat kapasitas pengurus Rumah Moderasi Beragama tentang moderasi beragama dan manajemen penelitian
- b) Melaksanakan pelatihan Training of Trainer agen moderasi beragama untuk dosen, karyawan dan mahasiswa.
- c) Melaksanakan pendidikan dan pelatihan moderasi beragama bagi dosen dan karyawan di Perguruan Tinggi.
- d) Mengembangkan sistem Pendidikan yang berperspektif moderat melalui pengembangan kurikulum, materi dan proses pengajaran.
- e) Melaksanakan pendidikan dan pelatihan moderasi beragama dan literasi digital untuk stakeholder Perguruan Tinggi terutama para mahasiswa, alumni, dan masyarakat umum.
- f) Melaksanakan pendidikan dan kampanye moderasi beragama yang dikemas dengan pendekatan kekinian melalui media offline dan online.
- g) Melaksanakan pelatihan kaderisasi untuk para agen moderasi beragama.
- h) Melaksanakan training pengalaman moderasi beragama di Indonesia, dari landasan filosofis sampai dengan pengalaman praktis.

⁶⁶ Dokumentasi UIN Walisongo Semarang, diakses pada 05 Juni 2024

- i) Melaksanakan diskusi-diskusi dan public hearing yang bertema moderasi beragama untuk menyampaikan gagasan dan menyerap aspirasi dari masyarakat.
- 2) Bidang Kajian, Penelitian dan Publikasi
- a) Melakukan penelitian terkait isu intoleransi, ekstrimisme dan tantangan moderasi beragama, serta mengembangkan naskah akademik yang dapat dijadikan acuan dalam merumuskan kebijakan.
 - b) Meningkatkan kerja sama penelitian dengan stakeholder.
 - c) Meningkatkan publikasi internasional dan nasional yang terkait dengan moderasi beragama.
 - d) Diseminasi hasil penelitian tentang moderasi beragama kepada pemerintah, masyarakat dan stakeholder terkait.
 - e) Riset kolaboratif yang berkaitan dengan moderasi beragama.
- 3) Bidang Advokasi dan Pendampingan Masyarakat
- a) Mengenalkan berbagai macam strategi penguatan dan implementasi moderasi beragama kepada masyarakat lintas agama dan budaya.
 - b) Bersinergi dengan tokoh-tokoh lintas agama, organisasi social keagamaan dan FKUB dalam pendampingan moderasi beragama.
 - c) Pengelolaan rumah ibadah sebagai pusat moderasi beragama.
 - d) Melakukan pelayanan, penanganan, dan advokasi bagi korban demoderasi beragama baik dari lingkungan perguruan tinggi maupun untuk masyarakat umum.
 - e) Mengembangkan destinasi wisata religi yang toleran.

- f) Mengembangkan pemanfaatan ruang publik untuk pertukaran ide, gagasan dan dialog di kalangan pelajar, mahasiswa dan pemuda lintas budaya, iman, suku dan etnis.
 - g) Pemberdayaan ekonomi dan institusi lokal berbasis moderasi beragama.
- c. Perencanaan Pembiayaan

Untuk menunjang terselenggaranya kegiatan Rumah Moderasi Beragama, maka diperlukan sumber pendanaan. Untuk itu, Perencanaan pembiayaan kegiatan rumah moderasi beragama di UIN Walisongo Semarang merujuk pada keputusan Dirjen Pendis No. 897 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Rumah Moderasi Beragama, yaitu menjelaskan bahwa beberapa sumber pendanaan untuk menunjang program Rumah Moderasi Beragama, di antaranya bersumber dari:

- 1) Pembiayaan dari APBN dan PNPB/BLU
- 2) Pembiayaan dari instansi terkait bagi PTKIS
- 3) Sumber lain yang tidak mengikat, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Namun dalam pelaksanaannya rumah moderasi beragama memiliki kendala dalam pembiayaan karena tidak memiliki anggaran khusus sehingga dalam setiap kegiatan hanya menunggu instruksi dari pusat, dan pengurus tidak memiliki anggaran khusus untuk operasional sehingga organisasi kurang berjalan efektif.⁶⁷

⁶⁷Wawancara dengan Luthfi Rahman, S.Th.I., M.A selaku pengurus RMB UIN Walisongo Semarang pada 11 Juni 2024, di kantor Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang

Dari data dan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa rumah moderasi beragama sudah melakukan perencanaan yang baik, namun masih ada beberapa kendala terkait program kerja yaitu masih merujuk pada petunjuk teknis dan belum ada kegiatan yang signifikan karena kurangnya anggaran dalam penyelenggaraan kegiatan rumah moderasi beragama.

2. Pengorganisasian Rumah Moderasi Beragama

Berdasarkan hasil penelitian di UIN Walisongo Semarang bahwa rumah moderasi beragama UIN Walisongo Semarang melaksanakan fungsi pengorganisasian, dibuktikan dengan terpenuhinya beberapa aspek pengorganisasian diantaranya telah membentuk struktur organisasi, proses pembagian pekerjaan sesuai dengan sumber daya manusia (SDM) yang dibutuhkan dalam menjalankan organisasi, pembagian tanggung jawab dan wewenang dalam bekerja. Supaya organisasi berjalan dengan baik dibuatlah pembagian tugas (*job description*) sebagai pedoman kerja masing masing bidang.

Berdasarkan hasil wawancara maupun observasi di lapangan, dalam kaitannya dengan tahap pengorganisasian rumah moderasi beragama UIN Walisongo Semarang adalah sebagai berikut:

a. Pembentukan struktur organisasi rumah moderasi beragama

Struktur organisasi di rumah moderasi beragama UIN Walisongo Semarang telah diatur berdasarkan dengan SK Rektor No.021/Un.10.0/R/BA/2020. Adapun untuk Tim Kerja Rumah Moderasi Beragama UIN Walisongo Semarang terdiri dari Ketua, Sekretaris dan tiga divisi/ bidang:

1) Bidang Pemantauan/ Investigasi,

- 2) Bidang Kajian/ Pelatihan, dan
- 3) Bidang Kerjasama Lembaga.

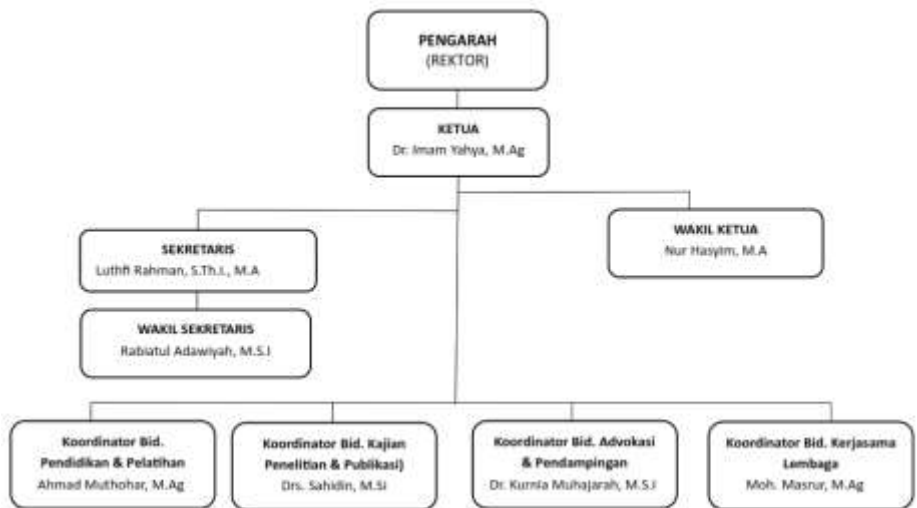
Kemudian diperbarui melalui SK Rektor No. 666/Un.10/R/HK.01.00/1/2022 tentang Tim kerja Rumah Moderasi Beragama UIN Walisongo Semarang terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Wakil Sekretaris, dan Bidang

- 1) Koordinator Bidang Pendidikan dan Pelatihan, dan anggota
- 2) Koordinator Bidang Kajian Penelitian, dan Publikasi, dan anggota
- 3) Koordinator Bidang Advokasi dan pendampingan, dan anggota
- 4) Koordinator Bidang Kerjasama Lembaga, dan anggota⁶⁸

Struktur kepengurusan Rumah Moderasi Beragama UIN Walisongo Semarang tetap di bawah pimpinan rektor UIN Walisongo secara langsung sebagai pengarah organisasi rumah moderasi beragama. Adapun Struktur Organisasi Rumah Moderasi Beragama UIN Walisongo Semarang adalah sebagai berikut:⁶⁹

⁶⁸ Dokumentasi SK Rektor UIN Walisongo No. 666/Un.10/R/HK.01.00/1/2022

⁶⁹ Dokumentasi SK Rektor UIN Walisongo No. 666/Un.10/R/HK.01.00/1/2022



Gambar 3. Struktur Organisasi Rumah Moderasi Beragama UIN Walisongo Semarang

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa

- b. Pengalokasian atau pembagian pekerjaan berdasarkan sumber daya manusia.

Struktur organisasi rumah moderasi beragama UIN Walisongo Semarang di bawah pimpinan rektor secara langsung, kemudian dipilih ketua rumah moderasi beragama, wakil ketua rumah moderasi beragama, sekretaris, wakil sekretaris, kemudian dibantu oleh masing-masing koordinator bidang dan anggota bidang sesuai dengan tugas dan kemampuannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak KH. Ahmad Muthohar, M.Ag selaku pengurus rumah moderasi beragama menjelaskan bahwa,

“rumah moderasi beragama memiliki koordinator pada setiap bidang berfungsi sebagai penanggung jawab bidang, koordinator memiliki kewenangan dan tanggung jawab mengatur kegiatan pada setiap bidang sesuai arahan pimpinan.”

Adapun *job description* masing-masing kepengurusan umum adalah sebagai berikut:⁷⁰

1. Pengarah Rumah Moderasi Beragama
Mengarahkan atas berjalannya fungsi penguatan fasilitas dan pemanfaatan rumah moderasi beragama UIN Walisongo Semarang
2. Ketua Rumah Moderasi Beragama
 - a. Merencanakan program rumah moderasi beragama
 - b. Menetapkan kebijakan yang telah dipersiapkan dan direncanakan oleh rapat pengurus
 - c. Mengkoordinir atas berjalannya fungsi penguatan dan pemanfaatan rumah moderasi beragama
 - d. Mengevaluasi hasil kinerja program rumah moderasi beragama
3. Wakil Ketua Rumah Moderasi Beragama
 - a. Membantu ketua rumah moderasi beragama dalam menetapkan kebijakan
 - b. Memberikan saran kepada ketua rumah moderasi beragama dalam mengambil kebijakan
 - c. Mewakili ketua rumah moderasi beragama jika ketua berhalangan
 - d. Bertanggung jawab kepada ketua rumah moderasi beragama
4. Sekretaris

2024 ⁷⁰ Dokumentasi rumah moderasi beragama UIN Walisongo Semarang, diakses tgl 10 Juni

- a. Mencatat aktivitas atau kegiatan rumah moderasi beragama
 - b. Mencatat atau mengarsipkan notulen hasil rapat
 - c. Menyiapkan berbagai jenis dokumen yang menunjang organisasi rumah moderasi beragama
 - d. Bertanggung Jawab kepada ketua rumah moderasi beragama
 - e. Menghadiri rapat-rapat organisasi dan rapat lainnya
5. Wakil Sekretaris
- a. Membantu Sekretaris dalam menjalankan tugas-tugas sekretariat
 - b. Mewakili Sekretaris I jika berhalangan
 - c. Bertanggung jawab kepada Sekretaris dan Ketua
 - d. Bersama Sekretaris mengawasi seluruh penyelenggaraan aktivitas organisasi di bidang administrasi dan tata kerja
6. Koordinator Bidang Pendidikan dan Pelatihan
- a. Mengkoordinasikan kegiatan dan pengembangan organisasi.
 - b. Melaksanakan program yang sudah di rencanakan
 - c. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program pada bidang pendidikan dan pelatihan
 - d. Menghadiri rapat- rapat organisasi dengan pembahasan terkait bidang pendidikan dan pelatihan.
 - e. Bertanggung jawab kepada ketua organisasi rumah moderasi beragama.
7. Koordinator Bidang Kajian, Penelitian dan Publikasi
- a. Mengkoordinasikan kegiatan dan pengembangan organisasi.
 - b. Melaksanakan program yang sudah di rencanakan
 - c. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program pada bidang Kajian, penelitian dan publikasi

- d. Menghadiri rapat- rapat organisasi dengan pembahasan terkait bidang Kajian, penelitian dan publikasi
 - e. Bertanggung jawab kepada ketua organisasi rumah moderasi beragama.
8. Koordinator Bidang Advokasi dan Pendampingan
- a. Mengkoordinasikan kegiatan dan pengembangan organisasi.
 - b. Melaksanakan program yang sudah di rencanakan
 - c. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program pada bidang Advokasi dan Pendampingan
 - d. Menghadiri rapat- rapat organisasi dengan pembahasan terkait bidang Advokasi dan Pendampingan.
 - e. Bertanggung jawab kepada ketua organisasi rumah moderasi beragama.
9. Koordinator Bidang Kerjasama Lembaga
- a. Mengkoordinasikan kegiatan dan pengembangan organisasi.
 - b. Melaksanakan program yang sudah di rencanakan
 - c. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program pada bidang Bidang Kerjasama Lembaga
 - d. Menghadiri rapat- rapat organisasi dengan pembahasan terkait bidang Bidang Kerjasama Lembaga
 - e. Bertanggung jawab kepada ketua organisasi rumah moderasi beragama.⁷¹

c. Pendelegasian tanggung jawab dan wewenang

Kepengurusan rumah moderasi beragama dalam pelaksanaannya telah melakukan pendelegasian tanggung jawab dan wewenang kepada pengurus maupun kepada dosen yang memiliki kompetensi untuk mengajar moderasi.

Pekerjaan atau wewenang oleh delegator (pemberi wewenang) kepada delegate (penerima wewenang) untuk dikerjakannya dalam menjalankan program moderasi beragama. Pendelegasian dilakukan pada beberapa kegiatan pelatihan program moderasi yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah maupun swasta. Biasanya delegasi merupakan dosen maupun civitas akademika UIN Walisongo Semarang.

Hal ini sesuai dengan pernyataan KH. Ahmad Mutohar, M.Ag selaku pengurus RMB bahwa,

“Kita juga mengirim perwakilan dosen dan pengurus sebagai delegasi dalam beberapa kegiatan program pelatihan dan rapat moderasi seperti seminar atau pelatihan dari kementerian agama maupun acara swasta.”⁷²

Pengorganisasian tersebut sesuai pendapat Badrud Tamam dan Ahmad Farihin bahwa dalam organisasi berisi proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan serta menempatkan orang pada setiap acara, menetapkan kewenangan yang relatif dilimpahkan kepada individual yang akan melakukan kegiatan.

⁷²Wawancara dengan KH. Ahmad Mutohar, M.Ag pada 27 Mei 2024 di Kantor FITK UIN Walisongo Semarang

3. Pelaksanaan Rumah Moderasi Beragama

Pelaksanaan organisasi merupakan sebuah tahap dimana strategi dan rencana yang telah dirancang sebelumnya untuk diimplementasikan dalam sebuah kegiatan. Pelaksanaan program rumah moderasi beragama di UIN Walisongo Semarang melibatkan koordinasi, pengelolaan sumber daya, serta melakukan pemantauan untuk memastikan bahwa tujuan organisasi rumah moderasi beragama tercapai dengan efisien dan efektif.

Rumah moderasi beragama UIN Walisongo Semarang telah menjadikan Keputusan Dirjen Pendis No. 897 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Rumah Moderasi Beragama pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) sebagai acuan dan landasan dalam melaksanakan program.⁷³

Adapun hasil pencarian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan pelaksanaan program rumah moderasi beragama UIN Walisongo Semarang dibagi dalam beberapa bidang sebagai berikut:

a. Bidang Pendidikan dan Pelatihan

Pelaksanaan rumah moderasi beragama bidang pendidikan dan pelatihan terdiri dari beberapa pelaksanaan kegiatan, sebagai berikut:

1) Training of Trainers (ToT)

Kegiatan Training of Trainers (ToT) pendidikan moderasi beragama dilaksanakan pada tanggal 13 – 14 Oktober 2021, kegiatan ini diikuti oleh 40 peserta dari berbagai kalangan baik dosen, tokoh masyarakat, dan mahasiswa. Adapun kegiatan ini

⁷³ Hasil Observasi peneliti pada tanggal 25 Mei 2024

bertujuan untuk memberikan bekal kepada para dosen UIN Walisongo sebagai trainer pendidikan moderasi beragama.⁷⁴

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak KH. Ahmad Mutohar, M.Ag, bahwa,

“Kita juga melaksanakan ToT yang pesertanya ada dosen, dan perwakilan mahasiswa, dengan harapan dapat menjadi tenaga trainer yang berkompeten dan menguasai materi moderisasi”⁷⁵



Gambar 4. Kegiatan Training of trainers (ToT) bagi dosen

2) Kurikulum Pembelajaran

UIN Walisongo Semarang telah menetapkan kurikulum 2020 dengan memberikan mata kuliah Islam dan Moderasi Beragama pada mahasiswa semester awal. Berdasarkan observasi peneliti, kebijakan ini dilaksanakan sejak semester gasal tahun ajaran 2020/2021.

UIN Walisongo Semarang melalui Rumah Moderasi Beragama telah merumuskan Rencana Pembelajaran Semester

⁷⁴Humas UIN Walisongo Semarang, <https://walisongo.ac.id/?p=10000000008939> diakses pada tgl 20 Juni 2024 Pukul 21.35 WIB

⁷⁵ Wawancara dengan Ahmad Mutohar, M.Ag selaku pengurus RMB pada 7 Juni 2024 dima'had UIN Walisongo Semarang.

(RPS) mata kuliah islam dan moderasi melalui workshop yang diikuti oleh pengurus rumah moderasi beragama serta diikuti oleh pakar kurikulum yang ada di UIN Walisongo semarang sehingga diperoleh Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang selaras untuk diajarkan secara serempak kepada mahasiswa UIN Walisongo Semarang, sebagaimana tabel berikut.

Tabel 1. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Islam dan Moderasi

No	Bahan Kajian
1	Pengertian dan Karakteristik Moderasi Beragama a. Pengertian moderasi beragama b. Karakteristik moderasi beragama
2	Konteks Moderasi beragama: a. Konteks global b. Konteks lokal c. Urgensi moderasi beragama
3	Islam sebagai Agama <i>Rahmatan Lil 'Alamin</i> : a. Pengertian dan hakikat <i>Islam rahmatan lil 'alamin</i> . b. Ajaran moderasi (<i>Wasathiyah</i>) dalam al-Qur'an dan Hadist. c. Fleksibilitas penerapan ajaran Islam
4	Konsep Moderasi Beragama dalam Tradisi Islam: a. Tradisi Arab sebelum kelahiran nabi Muhammad SAW yang diteruskan menjadi tradisi Islam. b. Tradisi Jawa sebelum Walisongo yang diteruskan menjadi tradisi Islam. c. Konsep moderasi beragama dalam tradisi Islam, dalam bidang aqidah, syari'ah, dan tasawuf.
5	Sejarah Walisongo dan model moderasi beragama: a. Sejarah walisongo di Nusantara b. Pendekatan dan strategi dakwah walisongo di Nusantara c. Model moderasi beragama walisongo di Nusantara
6	Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal (<i>Local Wisdom</i>): a. Agama dan kearifan lokal di Nusantara b. Walisongo dan Kearifan Lokal: Akar Moderasi Beragama di Nusantara c. Revitalisasi interaksi Agama dan Kearifan Lokal
8	Peran Ormas Islam dalam Moderasi Beragama di Indonesia: a. Ormas Islam Penerus Moderasi Beragama Walisongo di Indonesia b. Ormas Islam dalam membangun Tradisi MOderasi beragama di Indonesia c. Peran Ormas Islam dalam mewujudkan moderasi beragama di Indonesia

No	Bahan Kajian
9	Moderasi Beragama dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia yang Plural dan Multikultural: a. Bangsa Indonesia yang plural dan multikultural: realitas sejarah dan modal sosial kultural moderasi beragama di Indonesia. b. Penguatan toleransi aktif: Pengertian, batasan dan strategi moderasi beragama di Indonesia. c. Islam inklusif: Model moderasi beragama bagi masyarakat Indonesia.
10	Moderasi Beragama dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara: a. Empat pilar kebangsaan untuk membangun moderasi beragama di Indonesia b. Harmoni ke-Islaman dan ke-Indonesiaan: Moderasi beragama yang damai dan tanpa teror dalam kehidupan berbangsa & bernegara
11	Fenomena Era Disrupsi Digital dan Post-Truth
12	Genealogi dan Dinamika Perkembangan Paham dan Gerakan Islam Radikal di Indonesia a. Akar Ideologi Islam radikal dalam lintas sejarah b. Genologi paham dan Gerakan Islam radikal di Indonesia c. Perkembangan paham dan Gerakan radikal di Indonesia d. <u>Mengenal ciri dan karakteristik paham dan Gerakan radikal di Indonesia</u>
13	Kontra radikalisasi Agama dan Keberagamaan di Era Disrupsi Digital dan Post-Truth
14	Literasi Media Generasi Milenial di Era Disrupsi Digital dan Post-Truth: a. Urgensi literasi media di Era disrupsi digital dan post-truth. b. Hoax dan Agama: Ancaman terhadap moderasi beragama di Era disrupsi digital dan post-truth. c. Literasi media di era disrupsi digital dan post-truth: Strategi moderasi beragama di kalangan generasi milenial.
15	UJIAN AKHIR SEMESTER (UAS): a. Instrumen Evaluasi Hasil Pembelajaran (Soal-soal UAS). b. Deskripsi ketentuan tugas dalam pembuatan video pendek atau short movie berisi narasi: “Gerakan Membangun Moderasi Beragama di Indonesia”.

3) Kampanye moderasi beragama secara internasional melalui:

- a) International Short Program WISDOM: Walisongo, Islam, Democracy, and Multiculturalism 2022 dengan tema “Religious Moderation: Embracing the Multicultural Society in Indonesia”

bagi mahasiswa asing tahun 2022 bekerja sama dengan Kantor Layanan Internasional UIN Walisongo, (Humas)⁷⁶



Gambar 5. Dokumentasi kegiatan International Short Program WISDOM

- b) Kampanye Interfaith Dialogue kepada mahasiswa Jurusan Teologi, Universitas Vienna, Austria.

Kegiatan Kampanye ini dilakukan pada hari Kamis 24 november 2022, dan yang menjadi narasumber adalah Sekretaris RMB (Rumah Moderasi Beragama) Luthfi Rahman, tema tersebut mengangkat isu mengenai bagaimana Pancasila di Indonesia menjadi bagian penting teologi politis untuk menjaga keberagaman dan kepelbagian bangsa Indonesia. Melalui Pancasila inilah Indonesia tidak perlu menjadi negara Islam tapi sudah secara implementatif nilai-nilai Islam hidup didalam

⁷⁶ Humas UIN Walisongo Semarang, <https://ppid.walisongo.ac.id/puluhan-mahasiswa-asing-ikuti-international-short-program-wisdom-uin-walisongo/> diakses pada tgl 24 Juni 2024 Pukul 21.12 WIB

mengilhami proses pemberlakuan legislasi serta berkehidupan berbangsa bernegara.⁷⁷



Gambar 6. Dokumentasi kegiatan Interfaith Dialogue

4) Program Penguatan Moderasi Beragama pada Perguruan Tinggi

Kegiatan penguatan moderasi beragama ini dilaksanakan pada tanggal 8 – 12 Desember 2022, bertempat di Pekalongan, Jawa Tengah, Peserta Kegiatan ini diikuti oleh 40 dosen atau tenaga pendidik dari tiga institusi, yaitu UIN Walisongo, UIN Salatiga dan IAIN Kudus.⁷⁸

⁷⁷Humas UIN Walisongo Semarang <https://walisongo.ac.id/?p=10000000010602> diakses pada tgl 24 Juni 2024 Pukul 21.25 WIB

⁷⁸ <https://ppid.walisongo.ac.id/gandeng-lpdp-uin-walisongo-gelar-program-penguatan-moderasi-beragama/>



Gambar 7. Dokumentasi kegiatan program penguatan moderasi beragama

5) Pelatihan Moderasi Beragama Berbasis Teknologi Informasi

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 27-28 November 2021 yang bertempat di hotel C3 Ungaran, Jawa Tengah. Adapun peserta pelatihan merupakan pengurus Yayasan Putra Persaudaraan Anak Negeri (Persadani) Jawa Tengah, yaitu sebuah yayasan yang didirikan oleh sekumpulan orang mantan narapidana teroris (napiter) di Jawa Tengah.

Kegiatan pelatihan moderasi berbasis teknologi ini difasilitasi oleh Prof. Dr. Musahadi, yang juga trainer moderasi beragama UIN Walisongo Semarang.⁷⁹

⁷⁹ Abduh imanulhaq, RMB UIN Walisongo Semarang Gelar Pelatihan Penguatan Moderasi Beragama, https://jateng.tribunnews.com/2021/12/01/rmb-uin-walisongo-semarang-gelar-pelatihan-penguatan-moderasi-beragama?lgn_method=google&google_btn=onetap diakses tgl 25 Juni 2024



Gambar 8. Dokumentasi kegiatan pelatihan moderasi beragama berbasis teknologi

b. Bidang Kajian, Penelitian, dan Publikasi

Pelaksanaan bidang Bidang Kajian, Penelitian, dan Publikasi dijelaskan sebagai berikut:

1) Penyelenggaraan Halaqah Ulama Moderasi Beragama

Kegiatan Halaqah Ulama Moderasi Beragama yang dilaksanakan oleh UIN Walisongo Semarang memiliki tema “Meneguhkan Spirit Moderasi Walisongo” merupakan sebuah kerja sama RMB UIN Walisongo Semarang dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Walisongo Semarang. Adapun peserta yang mengikuti cara tersebut adalah Para ulama/kyai dan santri yang berasal dari 32 (tiga puluh dua) pondok pesantren di Jawa Tengah.⁸⁰

⁸⁰ Humas UIN Walisongo Semarang, <https://walisongo.ac.id/?p=10000000008075> diakses tgl 19 Juni 2024, pukul 19.30 WIB



Gambar 9. Halaqah Ulama Moderasi Beragama

- 2) Penelitian tentang wacana keagamaan ulama moderasi beragama di media sosial bekerjasama dengan Balai Litbang Agama Semarang Kemenag RI
- 3) Workshop Kajian Kurikulum Pendidikan Moderasi Beragama

Kegiatan workshop ini dilaksanakan pada tanggal 5 - 6 Oktober 2021 dan diikuti oleh 40 orang Tim Kerja rumah moderasi beragama UIN Walisongo & dosen. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan wawasan kepada civitas akademika terkait dengan penguatan moderasi beragama; menyamakan persepsi terkait dengan kurikulum dan modul pendidikan moderasi di UIN Walisongo; Menghasilkan modul pendidikan moderasi sebagai bahan Training of Trainer (TOT) pada kegiatan berikutnya;⁸¹

Adapun target dari kegiatan workshop kajian kurikulum ini untuk menghasilkan modul pendidikan moderasi yang akan

⁸¹ Humas UIN Walisongo Semarang, <https://walisongo.ac.id/?p=10000000007451> diakses tgl 19 Juni 2024, Pukul 20.30 WIB

dijadikan sebagai bahan training/ pelatihan penguatan moderasi beragama kepada masyarakat luas.⁸²



Gambar 10. Workshop Kajian Kurikulum Pendidikan Moderasi Beragama

c. Bidang Advokasi dan Pendampingan Masyarakat

Pelaksanaan Rumah Moderasi Beragama yang mencakup bidang Bidang Advokasi dan Pendampingan Masyarakat sebagai berikut :

1) Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Moderasi

Pelaksanaan KKN Moderasi merupakan hasil kerjasama antara rumah moderasi beragama UIN Walisongo dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Walisongo Semarang. KKN Moderasi memiliki tujuan untuk menguatkan wacana dan implementasi moderasi beragama di kalangan

⁸²Wawancara dengan Luthfi Rahman, S.Th.I., M.A selaku pengurus RMB UIN Walisongo Semarang pada 211 Juni 2024, di kantor Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang

mahasiswa dan masyarakat. KKN Moderasi Beragama tersebut pertama dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19, dengan berbagai program kerja dari peserta KKN seperti halnya webinar, podcast, dan film dengan tema moderasi beragama.⁸³

Kemudian kegiatan KKN Moderasi berkembang sampai sekarang, yaitu Pusat Pengabdian kepada Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Walisongo Semarang mengadakan Kuliah Kerja Nyata Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama (KKN KNMB) di Papua 2022.



Gambar 11. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Moderasi

Menurut Dr. M. Rikza Chamami, M.Ag selaku Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat menjelaskan bahwa proses KKN Kolaborasi Nusantara bertema moderasi ini telah berkolaborasi dengan beberapa PTKIN.

“KKN di Papua 2022 berlangsung kurang lebih 45 hari, selama prosesnya kami telah berkomunikasi dengan semua PTKIN terkait,

⁸³ Wawancara dengan bapak Dr. M. Rikza Chamami, M.Ag pada 1 Juni 2024 di Kampus 2 UIN Walisongo Semarang.

untuk mensukseskan kegiatan ini. Terkhusus program ini merupakan program rutin tahunan yang diselenggarakan langsung oleh Kemenag RI “⁸⁴

2) Seminar “ Moderasi Berama”

Salah satu program KKN MIT KE-15 Posko 16 UIN Walisongo Semarang sebagai bentuk pendampingan masyarakat yaitu melaksanakan Seminar 'Moderasi Beragama' bertema Kunci dari Toleransi dan Kerukunan, kegiatan ini dilaksanakan secara offline dan online pada tanggal 29 Januari 2023 di Aula Balai Desa Jambearum Kec. Patebon Kab. Kendal dengan pemateri Bapak K.H Suciptiono M.Pd.⁸⁵

⁸⁴ Wawancara dengan bapak Dr. M. Rikza Chamami, M.Ag pada 1 Juni 2024 di Kampus 2 UIN Walisongo Semarang.

⁸⁵Humas Desa Jambearum, Kec. Patebon, Kab. Kendal <http://jambearum.desa.id/kegiatan/detail/akZ5RjJsRXd2aGpjeEdtcU4xNmpRZz09/seminar-nasional-moderasi-beragama-kkn-mit-15-posko-16-uin-walisongo-semarang.html>, diakses pada 23 Juni 2024, Pukul 20.19 WIB

Acara ini dihadiri oleh aparaturnya desa, tokoh masyarakat seperti RT/RW, Tokoh Agama, NU beserta Banom dan Bhabinsa Bhabinkamtibmas yang ada di Jambearum



Gambar 12. Kegiatan Seminar Moderasi Beragama KKN UIN Walisongo

3) Dialog Multikultural

Kegiatan dialog multikultural ini diikuti oleh beberapa tokoh keagamaan di Jawa Tengah diantaranya yaitu : Dr. K.H. Iman Fadhillah, M.S.I, selaku Sekretaris FKUB Jawa Tengah dan Wakil Sekretaris PWNU Jawa Tengah, Drs. H. Tafsir, M.Ag, Ketua Umum PW Muhammadiyah Jawa Tengah, Romo Eduardus Didik Cahyono, S.J, Ketua Komisi Hubungan Antaragama dan kepercayaan

kevikepan Semarang dan Bhikku Nyanasuryanadi Mahathera, Ketua Yayasan Buddhayana sekaligus Dosen STIAB Smaratungga.⁸⁶

Kegiatan ini dilaksanakan bertempat di gedung Rektorat Lt 4 UIN Walisongo Semarang, dengan di dipandu oleh Nur Hasyim, MA selaku pengurus rumah moderasi beragama UIN Walisongo Semarang.



Gambar 13. Dialog Multikultural

- 4) Penelitian tentang wacana keagamaan ulama moderasi beragama di media sosial bekerjasama dengan Balai Litbang Agama Semarang Kemenag RI

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rumah moderasi beragama UIN Walisongo telah melaksanakan program sebagai langkah konkrit dalam meneguhkan dan mengedukasi masyarakat terhadap nilai-nilai kedamaian dan toleransi sesuai dengan perencanaan program kerja rumah

⁸⁶Humas UIN Walisongo Semarang, <https://walisongo.ac.id/?p=1000000009157>
diakses pada tanggl 24 Juni 2024 Pukul 22.20 WIB

moderasi beragama. Namun ada beberapa kegiatan yang belum dilaksanakan secara optimal yaitu kegiatan

4. *Controlling/ Pengawasan Rumah Moderasi Beragama*

Pengawasan program Rumah Moderasi Beragama adalah aktivitas bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu program, dengan adanya kegiatan ini diharapkan rumah moderasi beragama UIN Walisongo Semarang bisa meneliti kekurangan maupun capaian keberhasilan dari program yang diterapkan mengenai moderasi beragama. Sehingga harapannya program rumah moderasi beragama UIN Walisongo Semarang mampu menangkal radikalisme sejak dini, sebelum benar-benar masuk kedalam kampus UIN Walisongo Semarang.

Pengawasan atau monitoring program rumah moderasi beragama merupakan sebuah aktivitas pemantauan yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian tujuan dan sasaran utama program.

Hasil wawancara dengan bapak KH. Ahmad Mutohar, M.Ag selaku pengurus RMB bahwa,

“Monitoring ini ditujukan untuk melihat berhasil atau tidaknya RMB. Adapun nanti tidak berhasil maka diperlukan perbaikan terhadap program kedepan. Tentunya agar tujuan program RMB mampu diwujudkan untuk menghalau paham-paham radikal sedini mungkin”⁸⁷

Selanjutnya hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh rumah moderasi beragama UIN Walisongo Semarang meliputi sebagai berikut:

⁸⁷Wawancara dengan Ahmad Mutohar, M.Ag selaku pengurus RMB pada 7 Juni 2024 di ma'had UIN Walisongo Semarang.

a. Monitoring oleh pimpinan

Pengawasan dilakukan secara langsung oleh direktur rumah moderasi beragama UIN Walisongo, sebagai sebuah bentuk tanggung jawab. Pengawasan dilaksanakan dalam bentuk pelaporan setiap akhir tahun secara langsung kepada rektor oleh direktur rumah moderasi beragama. Pelaporan berkaitan dengan ketercapaian program rumah moderasi beragama serta evaluasi untuk program pada tahun depan.

b. Monitoring oleh Ditjen Pendis

Monitoring atau Pengawasan pada rumah moderasi beragama juga telah dilakukan oleh Ditjen Pendis melalui kegiatan Monev, Hal sesuai dengan pernyataan Luthfi Rahman, S.Th.I., M.A selaku sekretaris rumah moderasi beragama UIN Walisongo Semarang:

“Monitorin dilakukan oleh pimpinan kepada tim rmb, pernah juga dilakukan monitoring langsung dari Ditjen Pendis terkait program ini (Rumah Moderasi Beragama)”⁸⁸

Secara garis besar sudah melakukan monitoring atau pengendalian yaitu setelah selesai pelaksanaan kegiatan, hal ini berupa laporan kegiatan namun tidak efektif karena tidak dilakukan secara berkala, dan evaluasi hanya dilakukan ketika selesai kegiatan atau program saja.

C. ANALISA HASIL PENELITIAN

Hasil temuan penelitian manajemen rumah moderasi beragama di UIN Walisongo Semarang menjelaskan bahwa

⁸⁸Wawancara dengan Luthfi Rahman, S.Th.I., M.A selaku pengurus RMB UIN Walisongo Semarang pada 28 Mei 2024, di kantor Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang

1. Perencanaan Rumah Moderasi Beragama UIN Walisongo Semarang

Perencanaan rumah moderasi beragama UIN Walisongo Semarang melalui beberapa tahap diantara lain:

a. Perumusan tujuan rumah moderasi beragama

Rumah moderasi beragama UIN Walisongo Semarang telah merumuskan tujuan organisasi yaitu bentuk wujud komitmen UIN Walisongo Semarang dalam mengembangkan riset moderasi beragama. Serta sebagai lembaga pelaksana penyelenggara penguatan moderasi beragama pada lingkungan perguruan tinggi Islam dari Kementerian Agama RI dalam mendesiminasikan, mengkampanyekan serta turut melaksanakan program penguatan moderasi beragama

b. Pemilihan program rumah moderasi beragama

Adapun pemilihan rumah moderasi beragama UIN Walisongo Semarang masih menginduk pada petunjuk teknis pelaksanaan rumah moderasi beragama, Dirjen Pendis No. 897 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Rumah Moderasi Beragama

Secara garis besar rumah moderasi beragama UIN Walisongo Semarang telah merencanakan program yang sesuai dengan petunjuk teknis rumah moderasi beragama namun secara detail rumah moderasi beragama belum memiliki perencanaan yang berkelanjutan. Hal ini dikarenakan rumah moderasi beragama di UIN Walisongo tidak memiliki rencana strategis maupun rencana operasional yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaannya. Beberapa faktor diantaranya terkait dengan pembiayaan dan kejelasan organisasi dalam struktural perguruan tinggi.

2. Pengorganisasian Rumah Moderasi Beragama UIN Walisongo Semarang

Hasil penelitian menemukan bahwa

3. Pelaksanaan Rumah Moderasi Beragama UIN Walisongo Semarang

Adapun pelaksanaan rumah moderasi beragama di UIN Walisongo sudah baik, hal ini dapat dibuktikan bahwa telah merealisasikan banyak program yang sudah direncanakan sebelumnya, sesuai dengan petunjuk teknis. Meski begitu, program yang dilaksanakan tidak memiliki rencana jangka panjang yang berkelanjutan. Sehingga, program-program hanya ada pada saat itu, tidak ada langkah lanjutan kedepanya.

4. Evaluasi/ Pengawasan Rumah Moderasi Beragama UIN Walisongo Semarang

Evaluasi ditujukan untuk mendapatkan informasi mengenai program, mengetahui kualitas dan nilai program secara keseluruhan, mengembangkan program, menentukan kelayakan program, membantu mengambil keputusan dan kebijakan. Keputusan dan kebijakan yang dimaksud berupa menghentikan program, merevisi program, melanjutkan program, atau menyebarluaskan program.⁸⁹

Secara garis besar sudah melakukan evaluasi pada program rumah moderasi beragama namun tidak efektif karena tidak dilakukan secara berkala. Hal ini dapat menghambat penilaian program, pengembangan program, kelayakan program, serta keputusan keberlanjutan program. sehingga, evaluasi pada program merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Tinda lanjut diperlukan jika pelaksanaan program pendidikan kurang maksimal sebagai upaya keputusan untuk meningkatkan mutu

⁸⁹Aksta Sharkha Hasanudin, Kurniati, Mita Septiani, Evaluasi Program, (2022), hlm 24-25

program. Tindak lanjut dapat berupa evaluasi program meliputi tujuan, proses, dan instrument.⁹⁰

⁹⁰Eko Putro Widoyoko, Evaluasi Program Pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm 20

BAB IV

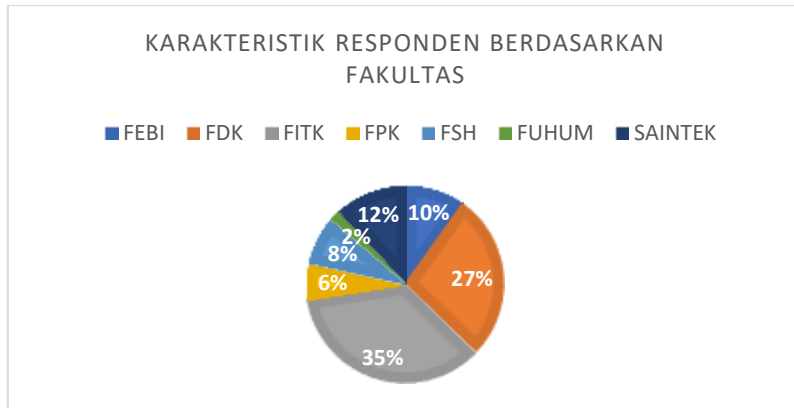
IMPLIKASI MANAJEMEN RUMAH MODERASI BERAGAMA TERHADAP SIKAP MODERAT MAHASISWA

Implikasi manajemen rumah moderasi beragama di UIN Walisongo Semarang memberikan efek atau dampak dari kebijakan adanya manajemen rumah moderasi beragama yang diterapkan diantaranya dapat dilihat melalui 4 indikator yaitu mahasiswa memiliki sikap dan komitmen kebangsaan, mahasiswa memiliki sikap dan rasa toleransi, mahasiswa memiliki sikap anti kekerasan dan radikalisme, serta mahasiswa memiliki sikap akomodatif terhadap budaya lokal. Berdasarkan indikator tersebut penulis telah melakukan penelitian kepada mahasiswa UIN Walisongo Semarang dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

A. KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas

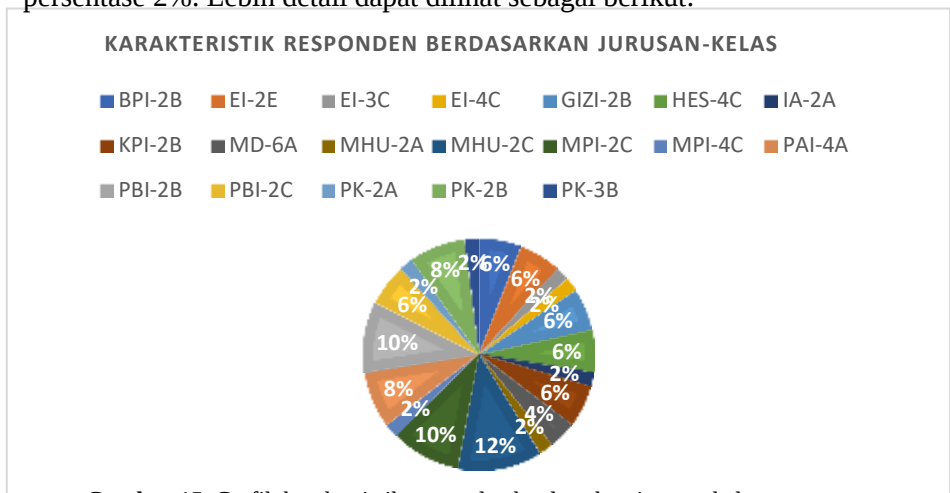
Penelitian dilakukan pada responden dari berbagai fakultas, dari hasil angket didapatkan bahwa responden paling banyak dari FITK yaitu 35%, lalu FDK 27%, SAINTEK 12%, FEBI 10%, FSH 8%, FPK 6%, dan terendah FUHUM 2%. Hasil karakteristik responden berdasarkan Fakultas disajikan sebagai berikut:



Gambar 14. Grafik karakteristik responden berdasarkan fakultas

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan-Kelas

Karakteristik responden dari 7 fakultas lebih detail berasal dari 12 jurusan dengan sebaran kelas berbeda. Responden paling banyak dari jurusan MHU kelas 2C, sedangkan paling sedikit dari jurusan-kelas MPI-2C, P.KIMIA-2A, P.KIMIA-3B, EI-4C, IAT-2A, MHU-2A dengan hasil persentase 2%. Lebih detail dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 15. Grafik karakteristik responden berdasarkan jurusan kelas

B. PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang implikasi manajemen rumah moderasi beragama terhadap sikap moderat mahasiswa UIN Walisongo Semarang, dapat peneliti laporkan melalui data sebagai berikut :

1. Sikap Komitmen Kebangsaan

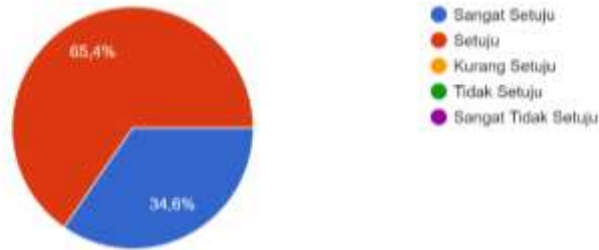
Sikap dan komitmen kebangsaan yang dimiliki mahasiswa UIN Walisongo Semarang dapat dilihat melalui beberapa indikator yaitu rasa cinta tanah air, membina persatuan dan kesatuan, rela berkorban dalam menjaga keutuhan NKRI, pengetahuan budaya dalam mempertahankan NKRI, sikap dan perilaku menjaga kesatuan NKRI. Dalam menjabarkan sikap dan komitmen kebangsaan mahasiswa UIN Walisongo Semarang dengan rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Rasa Cinta Tanah Air

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa 34,6% responden menyatakan sikap sangat setuju dan 65.4% menyatakan sikap setuju, bahwa Program rumah moderasi beragama telah menumbuhkan kesadaran mahasiswa untuk mencintai dan bangga terhadap NKRI.

Program rumah moderasi beragama UIN Walisongo telah menumbuhkan/meningkatkan kesadaran saya untuk cinta dan bangga dengan NKRI

52 jawaban



Gambar 16. Grafik Hasil Angket Rasa Cinta Tanah Air

b. Membina persatuan dan kesatuan

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa 42,9 % responden menyatakan sikap sangat setuju, dan 57,1% responden menyatakan sikap setuju bahwa UIN Walisongo Semarang melalui program RMB telah menumbuhkan serta meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya persatuan dan kesatuan NKRI.

Program RMB UIN Walisongo melalui Mata Kuliah Islam & Moderasi telah menumbuhkan/meningkatkan kesadaran saya pentingnya persatuan dan kesatuan

49 jawaban



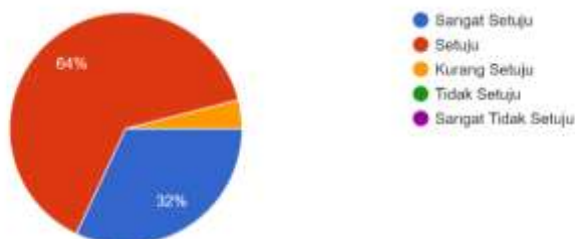
Gambar 17. Grafik Hasil Angket Membina Persatuan dan Kesatuan

c. Sikap Rela berkorban dalam menjaga keutuhan NKRI

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa 32% responden menyatakan sikap sangat setuju dan 64% setuju sementara 4% menunjukkan sikap kurang setuju bahwa UIN Walisongo

Semarang melalui program RMB telah menumbuhkan serta meningkatkan sikap mahasiswa untuk rela berkorban dalam menjaga keutuhan NKRI.

Program RMB UIN Walisongo melalui Mata Kuliah Islam & Moderasi telah menumbuhkan/meningkatkan kesadaran saya untuk ...miliki rasa rela berkorban dalam menjaga NKRI
50 jawaban



Gambar 18. Grafik Hasil Angket Sikap Rela Berkorban dalam Menjaga NKRI

d. Pengetahuan budaya dalam mempertahankan NKRI

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa 40.4% responden menyatakan sikap sangat setuju, dan 57.7% menyatakan setuju sementara 1.9% menunjukkan sikap kurang setuju, bahwa Program rumah moderasi beragama telah menumbuhkan serta meningkatkan pengetahuan mahasiswa akan pentingnya pengetahuan budaya dalam mempertahankan NKRI.

Program rumah moderasi beragama UIN Walisongo telah menumbuhkan/meningkatkan Pengetahuan budaya dalam mempertahankan NKRI
52 jawaban

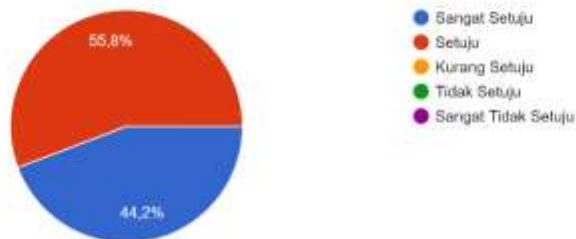


Gambar 19. Grafik Hasil Angket Pengetahuan Budaya dalam Menjaga NKRI

e. Sikap dan perilaku menjaga kesatuan NKRI

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa 44.2% responden menyatakan sikap sangat setuju dan 55.8% menyatakan sikap setuju bahwa Program rumah moderasi beragama telah menumbuhkan serta meningkatkan kesadaran mahasiswa untuk bersikap dan perilaku dalam menjaga kesatuan NKRI.

Program rumah moderasi beragama UIN Walisongo telah menumbuhkan/meningkatkan kesadaran saya untuk memiliki sikap dan perilaku dalam menjaga kesatuan NKRI
52 jawaban



Gambar 20. Grafik Hasil Angket Sikap dan Perilaku Menjaga NKRI

2. Sikap Toleransi

Sikap toleransi mahasiswa UIN Walisongo dapat diketahui melalui beberapa indikator yang telah peneliti deskripsikan dalam teori diatas, diantaranya:

a. Mengakui hak orang lain

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa 51.9% responden menyatakan sikap sangat setuju dan 46.2% responden menyatakan sikap setuju sementara 1.9% menunjukkan sikap kurang setuju, bahwa Program rumah moderasi beragama telah

menumbuhkan serta meningkatkan kesadaran mahasiswa untuk bersikap mengakui hak orang lain.

Program rumah moderasi beragama UIN Walisongo telah menumbuhkan/meningkatkan Sikap saya untuk mengakui hak orang lain ketika berbeda pendapat.

52 jawaban



Gambar 21. Grafik Hasil Angket Sikap Mengakui Hak Orang Lain

b. Menghormati keyakinan orang lain

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa 51.9 % responden menyatakan sikap sangat setuju dan 48.1% responden menyatakan sikap setuju bahwa Program rumah moderasi beragama telah menumbuhkan serta meningkatkan kesadaran mahasiswa untuk bersikap menghormati keyakinan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

Program rumah moderasi beragama UIN Walisongo telah menumbuhkan/ meningkatkan Sikap saya untuk menghormati keyakinan orang lain yang berbeda.
52 jawaban



Gambar 22. Grafik Hasil Angket Menghormati Keyakinan Orang lain

c. *Agree In Disagreement* (Setuju dalam perbedaan pendapat)

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa 48.1% responden menyatakan sikap sangat setuju dan 50% responden menyatakan sikap setuju sementara 1.9% menunjukkan sikap kurang setuju, bahwa Program rumah moderasi beragama telah menumbuhkan serta meningkatkan kesadaran mahasiswa dengan adanya keanekaragaman dalam kehidupan sehingga mahasiswa sudah terbiasa ketika berpeda pendapat dengan orang ataupun golongan lain.

Program RMB UIN Walisongo telah menumbuhkan/meningkatkan kesadaran saya adanya keanekaragaman dalam kehidupan.
52 jawaban

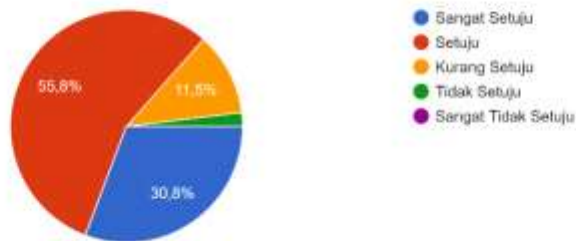


Gambar 23. Grafik Hasil Angket *Agree in Disagreement*

d. Saling mengerti

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa 30.8% responden menyatakan sikap sangat setuju, 55.8% responden menyatakan setuju dan 11.5% responden menyatakan kurang setuju sementara 1.9% menyatakan tidak setuju, bahwa Program rumah moderasi beragama telah menumbuhkan serta meningkatkan kesadaran mahasiswa untuk sikap bersikap saling mengerti sehingga tidak mudah mempengaruhi atau memaksa orang lain untuk harus mengikuti apa yang kita pilih.

Program rumah moderasi beragama UIN Walisongo menumbuhkan/ meningkatkan kesadaran saya untuk mengetahui bahwa keyakinan seseorang tidak akan mudah untuk dirubah atau dipengaruhi
52 jawaban



Gambar 24. Grafik Hasil Angket Saling Mengerti

e. Kesadaran dan kejujuran

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa 41.2% responden menyatakan sikap sangat setuju dan 58.8% responden menyatakan sikap setuju bahwa Program rumah moderasi beragama telah meningkatkan kesadaran dan kejujuran dalam menyikapi sebuah perbedaan.

Program rumah moderasi beragama UIN Walisongo telah menumbuhkan/meningkatkan kesadaran saya dan kejujuran dalam menyikapi sebuah perbedaan
51 jawaban



Gambar 25. Grafik Hasil Angket Kesadaran dan Kejujuran

3. Sikap Anti Kekerasan dan Radikalisme

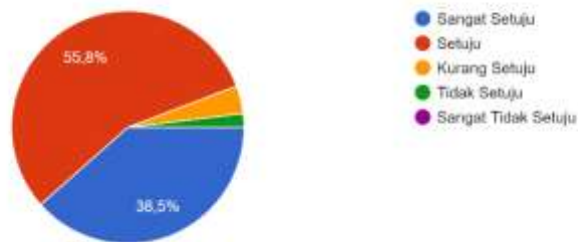
Indikator ketiga moderasi beragama dilihat apakah dapat meningkatkan sikap anti kekerasan terhadap sesama maupun berbeda keyakinan, menjauhkan dari radikalisme, serta anti dengan kekerasan baik fisik maupun non fisik. Dalam menjelaskan sikap anti kekerasan dan radikalisme didapatkan angket sebagai berikut:

- a. Meningkatkan sikap anti kekerasan terhadap sesama maupun berbeda keyakinan

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa 38.5% responden menyatakan sikap sangat setuju dan 55.8% menyatakan sikap setuju sementara 5.7% lainnya menyatakan sikap kurang setuju hingga tidak setuju, bahwa Program rumah moderasi beragama telah menumbuhkan serta meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam bersikap anti kekerasan terhadap sesama golongan maupun berbeda golongan atau keyakinan.

Program rumah moderasi beragama UIN Walisongo telah menumbuhkan/meningkatkan sikap anti kekerasan terhadap sesama maupun berbeda golongan

52 jawaban



Gambar 26. Grafik Hasil Angket Meningkatkan Sikap Anti Kekerasan

b. Menjauhkan sikap radikalisme

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa 48.1% responden menyatakan sangat setuju dan 51.9% menyatakan setuju bahwa Program rumah moderasi beragama menumbuhkan serta meningkatkan sikap mahasiswa dari radikalisme

Program rumah moderasi beragama UIN Walisongo telah menumbuhkan/ meningkatkan saya untuk menjauhkan dari radikalisme

52 jawaban



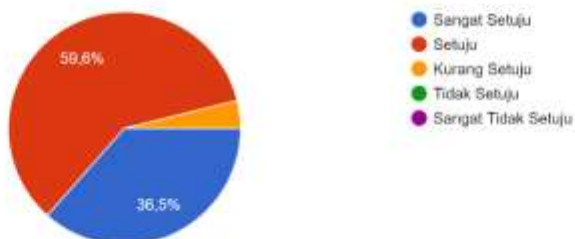
Gambar 27. Grafik Hasil Angket Menjauhkan Sikap Radikalisme

c. Mengajarkan sikap anti kekerasan fisik maupun non fisik

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa 36.5% responden menyatakan sikap sangat setuju dan 59.6% menyatakan setuju sementara 3.9% menyatakan sikap kurang setuju, bahwa Program rumah moderasi beragama mengajarkan mahasiswa untuk memiliki sikap anti kekerasan fisik maupun non fisik.

Program rumah moderasi beragama UIN Walisongo telah menumbuhkan/ meningkatkan saya untuk bersikap anti kekerasan fisik, maupun non-fisik

52 jawaban



Gambar 28. Grafik Hasil Angket Sikap Anti Kekerasan Fisik Maupun Non Fisik

4. Sikap Akomodatif terhadap budaya lokal

Adapun untuk indikator moderasi selanjutnya adalah sikap penerimaan terhadap budaya lokal untuk melihat sejauh mana seseorang mampu menerima praktek agama yang mengakomodasi kearifan lokal dan tradisi yang sudah ada.

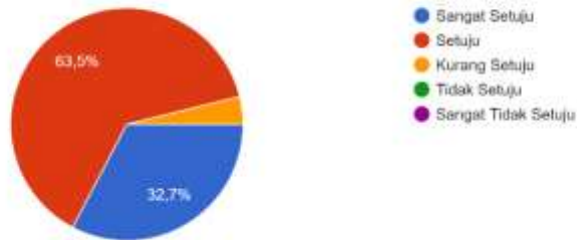
Memiliki rasa dan pengetahuan untuk menghormati budaya lokal, meningkatkan penerimaan terhadap budaya lokal sehingga mampu menerima praktek agama yang mengakomodasi kearifan lokal dan tradisi yang sudah ada, saling membutuhkan dalam lingkup kebhinekaan lokal budaya. Dalam menjabarkan sikap Akomodatif terhadap budaya lokal mahasiswa UIN Walisongo Semarang dengan rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Memiliki rasa dan pengetahuan untuk menghormati budaya lokal

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa 32.7% responden sangat setuju dan 63.5% responden setuju sementara 3.8% lainnya menyatakan sikap kurang setuju, bahwa Program rumah moderasi beragama mengajarkan untuk memiliki rasa dan pengetahuan untuk menghormati budaya lokal.

Program RMB UIN Walisongo melalui Mata Kuliah Islam & Moderasi mengajarkan saya meningkatkan pengetahuan dan sikap menghormati budaya lokal

52 jawaban

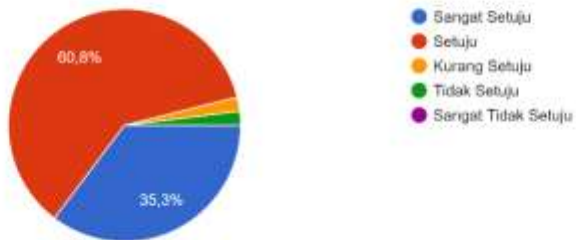


Gambar 29, Grafik Hasil Angket Akomodatif terhadap Budaya Lokal

- b. Meningkatkan penerimaan terhadap budaya lokal sehingga mampu menerima praktik agama yang mengakomodasi kearifan lokal dan tradisi yang sudah ada.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa 35,3% responden sangat setuju dan 60.8% setuju sementara 3.9% menyatakan sikap kurang setuju hingga tidak setuju, bahwa Program rumah moderasi beragama dapat meningkatkan penerimaan terhadap budaya lokal sehingga mampu menerima praktek agama yang mengakomodasi kearifan lokal dan tradisi yang sudah ada.

Program rumah moderasi beragama UIN Walisongo telah menumbuhkan/ meningkatkan saya untuk bersikap menerima terhadap budaya lokal sehingga ...odasi kearifan lokal dan tradisi yang sudah ada
51 jawaban

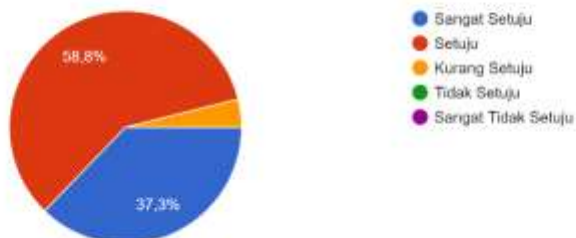


Gambar 30. Grafik Hasil Angket Penerimaan terhadap Budaya Lokal

c. Saling membutuhkan dalam lingkup kebhinekaan lokal budaya

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa 37.3% responden sangat setuju dan 58.8% setuju sementara 3.9% menyatakan sikap kurang setuju bahwa Program rumah moderasi mengajarkan untuk saling membutuhkan dalam lingkup kebhinekaan lokal budaya.

Program rumah moderasi beragama UIN Walisongo telah menumbuhkan/ meningkatkan saya untuk bersikap saling melengkapi antara agama dan kebudayaan lokal
51 jawaban



Gambar 31. Grafik Hasil Angket Saling Membutuhkan dalam Kebhinekaan

D. ANALISA HASIL PENELITIAN

Hasil temuan penelitian implikasi manajemen rumah moderasi beragama terhadap sikap moderat mahasiswa di UIN Walisongo Semarang menjelaskan bahwa mahasiswa setuju Program rumah moderasi beragama meningkatkan sikap moderat. Hal ini dilihat dari meningkatnya sikap komitmen kebangsaan dan toleransi, menghindarkan dari tindakan kekerasan dan radikalisme baik fisik maupun non fisik, serta akomodatif terhadap budaya lokal. Hasil tersebut sesuai dengan indikator terwujudnya konsep rumah moderasi beragama menurut Kementerian Agama bahwa keempat indikator moderasi beragama dapat digunakan untuk mengenali seberapa kuat moderasi beragama yang dipraktikkan oleh seseorang di Indonesia, serta seberapa besar kerentanan yang dimiliki. Kerentanan tersebut perlu diketahui untuk melakukan tindakan preventif dan mengambil langkah yang tepat dalam penguatan moderasi beragama.

Sikap komitmen kebangsaan dilihat dari rasa cinta tanah air, membina persatuan dan kesatuan, rela berkorban demi menjaga keutuhan NKRI, memperluas pengetahuan budaya, serta memiliki sikap dan perilaku yang bertujuan menjaga kesatuan NKRI. Komitmen kebangsaan merupakan keterikatan dengan penuh tanggung jawab untuk setia dan menumbuhkan kesadaran diri sebagai bangsa Indonesia. Suatu negara tidak dapat berdiri tegak dan mencapai cita-cita serta harapan rakyatnya tanpa komitmen kebangsaan warga yang konsisten. Indikator ini sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, serta praktik beragarna berdampak pada kesetiaan terhadap konsensus dasar kebangsaan.⁹¹

⁹¹ Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama (Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

Sikap toleransi ditunjukkan dari meningkatnya kesadaran mahasiswa mengakui hak orang lain, menghormati keyakinan orang lain, kesadaran terhadap keberagaman pendapat, menumbuhkan sikap saling mengerti dalam perbedaan sehingga tidak mudah memaksakan kehendak, serta sadar bersikap dalam perbedaan. Sikap toleran merupakan pondasi terpenting dalam mewujudkan kerukunan antar sesama, baik sesama maupun antar agama³. Sikap toleran juga dapat diwujudkan dalam sikap hormat, berfikir positif, menerima perbedaan, tidak saling mengganggu hak-hak orang lain dalam hal keyakinan dan menjalankan ibadah serta dalam menyampaikan pendapat walaupun berbeda pemahaman dan keyakinan. Sikap seperti inilah yang perlu ditanamkan pada mahasiswa dan umat Islam pada umumnya agar terwujud kedamaian, terhindar dari sikap saling menyalahkan dan bermusuhan, sehingga terwujudnya moderasi.⁴

Sikap anti kekerasan mampu menghindarkan dari kekerasan terhadap sesama maupun berbeda keyakinan, menjauhkan dari radikalisme, serta anti dengan kekerasan baik fisik maupun non fisik. Moderasi beragama menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan kesadaran dalam mencegah penyebaran radikalisme. Dengan moderasi beragama paham radikalisme dapat dihindari dan dapat terjaganya kesatuan dan persatuan. Menghadapi radikalisme agama memerlukan pendekatan menyeluruh dengan melibatkan berbagai stakeholder, termasuk pemerintah, lembaga agama, masyarakat sipil, dan individu. Penting untuk membangun kerjasama, memperkuat pendidikan, dan membangun kesadaran yang bertujuan untuk mendorong sikap moderat, perdamaian, dan toleransi dalam masyarakat.⁹²

⁹² Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama (Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

Sikap akomodatif terhadap budaya lokal terlihat dari adanya rasa dan pengetahuan untuk menghormati budaya lokal, meningkatkan penerimaan terhadap budaya lokal sehingga mampu menerima praktek agama yang mengakomodasi kearifan lokal dan tradisi yang sudah ada, saling membutuhkan dalam lingkup kebhinekaan lokal budaya. Sikap akomodatif terhadap kebudayaan lokal dapat mengantarkan sikap keberagamaan yang inklusif dan toleran serta menjadikan suasana kehidupan keagamaan yang damai dan dinamis. Konflik keagamaan di masyarakat selalu ada namun mampu diselesaikan dengan sesuai dengan adat budaya setempat. Hal tersebut disebabkan kuatnya kearifan lokal sebagai pengikat sehingga diwujudkan dengan sikap toleransi yang tinggi di masyarakat. Sehingga, sikap akomodatif terhadap budaya lokal penting untuk dimiliki pada masyarakat agar masyarakat bisa menjalankan agama dengan baik, dan tidak salah kaprah memahami agama serta tidak saling menyalahkan satu sama lain. Dengan begitu masyarakat dapat menghadapi segala perbedaan yang ada, mampu mengarahkan dirinya untuk selalu menanamkan sikap saling menghargai, menghormati dan menerima pendapat orang lain.⁹³

⁹³ Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama (Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian tesis tentang “Manajemen Rumah Moderasi Beragama dalam meningkatkan Program Kampus Moderasi di UIN Walisongo Semarang” maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Manajemen rumah moderasi beragama di UIN Walisongo Semarang, telah melaksanakan manajemen dengan baik dibuktikan telah membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Namun ada beberapa hal belum optimal perencanaan program moderasi masih meninduk pada petunjuk teknis dan belum mampu menambah banyak kegiatan hal ini dikarenakan tidak ada pembiayaan yang disediakan.

Meskipun dalam pelaksanaannya belum maksimal akan tetapi ada usaha dari pihak rumah moderasi beragama untuk selalu memperbaiki beberapa kekurangan tersebut.

2. Implikasi manajemen rumah moderasi beragama terhadap sikap moderat mahasiswa UIN Walisongo Semarang:

a. Sikap Komitmen Kebangsaan

Manajemen rumah moderasi beragama UIN Walisongo berimplikasi pada sikap mahasiswa secara sadar maupun tidak sadar, Hasil penelitian mendapatkan hasil bahwa Program rumah moderasi beragama telah meningkatkan sikap komitmen kebangsaan.

b. Sikap Toleransi

Manajemen rumah moderasi beragama UIN Walisongo berimplikasi pada sikap mahasiswa secara sadar maupun tidak sadar, Hasil penelitian mendapatkan hasil bahwa Program rumah moderasi beragama telah meningkatkan sikap Toleransi mahasiswa.

c. Anti Kekerasan dan radikalisme

Manajemen rumah moderasi beragama UIN Walisongo berimplikasi pada sikap mahasiswa secara sadar maupun tidak sadar, Hasil penelitian mendapatkan hasil bahwa Program rumah moderasi beragama telah meningkatkan sikap anti kekerasan dan radikalisme mahasiswa.

d. Akomodatif terhadap budaya lokal

Manajemen rumah moderasi beragama UIN Walisongo berimplikasi pada sikap mahasiswa secara sadar maupun tidak sadar, Hasil penelitian mendapatkan hasil bahwa Program rumah moderasi beragama telah meningkatkan sikap Akomodatif terhadap budaya lokal

B. Saran

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan dari peneliti, dengan segala kerendahan hati, penulis akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya bisa menjadi bahan pertimbangan, diantaranya:

Manajemen rumah moderasi beragama sudah berjalan dengan baik, namun terkendala oleh pembiayaan sehingga diperlukan anggaran khusus untuk mengembangkan organisasi rumah moderasi beragama, dan kejelasan kepengurusan rumah moderasi beragama dalam hal pembiayaan operasional sehingga pengurus dapat bekerja dengan optimal.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT. atas segala taufiq dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun masih terdapat keterbatasan kemampuan sehingga masih terdapat kekurangan dari segi penulisan maupun dalam menganalisis hasil penelitian. Oleh karena itu kritik dan saran dari para ahli sangat penulis harapkan, tidak lupa kepada semua pihak yang telah rela dan ikhlas membantu penulis sehingga terwujudlah tesis ini semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana, Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: Aditya Media, 2008
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Creswell, John W. *Qualitative inquiry and research design: Choosing Among Five Approaches (2nd ed.)*, Inc City: Sage Publications, 2007.
- Fahrurrozi, Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015
- Fajar, “Kakanwil : Moderasi Beragama Merupakan Amanat Dari RPJMN Tahun 2020 – 2024”, diakses pada 03 Maret 2023. <https://dki.kemenag.go.id/berita/kakanwil-moderasi-beragama-merupakan-amanat-dari-rpjmn-tahun-2020-2024-W196k>
- Fatah, Nanang. Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung:PT Remaja Rosdakarya. 2008
- Handyaningrat, Soewarno. Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen. Jakarta: CV Hajimasagung, 2000
- Handoko ,T. Hani, Manajemen, Edisi Kedua, Cetakan Kedelapan Belas Yogyakarta: BPFE, 2003
- Hasibuan, Malayu S.P. Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014
- Hendrik A.E.Lao, dkk, Manajemen Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Keluarga Beda Agama Di Kelurahan Bakunase 2 Kecamatan Kota Raja Kota Kupang Nusa Tenggara Timur, diakses 19 Februari 2024, <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Satya-Sastraharing>
- Kamus Bahasa Indonesia edisi elektronik (Pusat Bahasa, 2008), <https://kbbi.web.id/moderasi>

- Khusaini, Alfin. Ahmad. Jurnal AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies. Volume 7, Nomor 2, November 2022 1, diakses 23 Maret 2024. <http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan>
- Kemenag, “Jalan Menuju Damai.” Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI: Jakarta, 2021
- Kemenag, Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam”, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI: Jakarta, 2019.
- Majid, Rofi Ali . “BNPT: 33 Juta Penduduk Indonesia Terpapar Radikalisme, Butuh Undang-Undang Pencegahan“, diakses pada Tgl 07 November 2023. https://www.kompas.tv/nasional/311315/bnpt-33-juta-penduduk-indonesia-terpapar-radikalisme-butuh-undang-undang-pencegahan#google_vignette.
- Muhaimin, Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009
- Muhtarom, Ali. dkk., Moderasi Beragama: Konsep, Nilai, dan Strategi Pengembangannya di Pesantren. Jakarta: Yayasan Talibuana Nusantara, 2020.
- Nudin, Burhan dkk, ”Eksistensi dan Implementasi Nilai Moderasi Islam pada Kurikulum Pembelajaran PAI di SDN Tunon 2 Kota Tegal.”Eksistensi Pendidikan Islam: Basis Nilai, Prespektif, dan Inovasi Pengembangan, Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia, 2020
- R Terry, George Prinsip-prinsip Manajemen, Jakarta : Bumi Aksara, 2006
- Raho Bernard, dkk. “Benih-Benih Ideologi Islamisme Radikal Di Kalangan Sejumlah Mahasiswa NTT”, Jurnal Ledalero, Vol. 19, No. 1 Juni 2020. <http://dx.doi.org/10.31385/jl.v19i1.192.2-33>
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : Kalam Mulia, 2008.

- Rambe dkk, Rumah Moderasi Beragama di PTKIN: Potret Kebijakan dan Strategi Mewujudkan Beragama Moderat di Perguruan Tinggi: Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama Volume 3, Nomor 2, September 2023.
- Rosyid, Abdul “Moderasi Beragama di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan: Suatu Kajian Atas Alterasi Kebijakan Pendirian Rumah Moderasi Beragama” diakses pada 15 Januari 2023. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi/article/view/388>
- Salik, Muhammad. Nahdlatul Ulama dan Gagasan Moderasi Islam. Malang: PT. Literindo Berkah Jaya, 2020.
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2017
- Suhardi. Pengantar Manajemen Dan Aplikasinya. Yogyakarta: Gava Media Cetakan Ke-1, 2018
- Sukarna, Dasar-dasar Manajemen, Jakarta: Mandar Maju, 2011
- Suyanto, Bagong “Radikalisme di Institusi Pendidikan” diakses pada Tgl 30 Maret 2023. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/06/08/radikalisme-di-institusi-pendidikan>.
- Tantowi, Jawahir. Unsur – Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur’an . Jakarta : Pustaka Al-Husna.
- Tanzania, Arzeti” Moderasi Beragama Jadi Salah Satu Mata Kuliah Penting di UIN Walisongo Semarang”, diakses pada 12 Desember 2022. <https://www.kompasiana.com/arzeti14194/634f7dd1e2c0f913584b9572/>
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional
- Yuliani, Bustanul Manajemen Kurikulum dalam bingkai moderasi beragama di era digital di ma’had al-jami’ah Ulil Absar IAIN Ponorogo) diakses pada 16 Januari 2023. <https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.435>

Zahro, Aminatus. Penerapan Moderasi Beragama Melalui Kurikulum Pendidikan.. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2022.

Zazin, Nur. Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori & Aplikasi Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017

LAMPIRAN

INTRUMEN PENELITIAN								
No	Fokus	Indikator	Sub Indikator	Data	Sumber Data	Teknik		
						W	O	D
1	Manajemen rumah moderasi beragama (RMB) BIN Walisongo Semarang	1.1 Perencanaan	a. Perumusan tujuan yang ingin dicapai.	Latar belakang perumusan tujuan RMB	Pengurus RMB, Dosen Pengajar	√		√
			b. Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu.	Proses atau tahapan pemilihan / penentuan program RMB	Pengurus RMB, Dosen Pengajar	√		
			c. Identifikasi proses perencanaan	Proses perencanaan	Pengurus RMB, Dosen Pengajar	√		
		1.2 Pengorganisasian	a. Penentuan Struktur	Struktur Organisasi RMB	Pengurus RMB	√		√
			b. Pembagian pekerjaan berdasarkan sumber daya manusia.	Proses pembagian beban kerja	Pengurus RMB	√		√
			c. Pendelegasian tanggung jawab dan wewenang	Proses pendelegasian tanggung jawab & wewenang	Pengurus RMB	√		√
		1.3 Pelaksanaan	Pelaksanaan rencana program RMB	Kegiatan/ Program RMB yang sudah dijalankan	Pengurus RMB, Dosen Pengajar	√		
				Tahapan proses pelaksanaan program RMB	Pengurus RMB	√		√
		1.4 Pengawasan	Menetapkan standart	Standart perbaikan	Pengurus RMB	√		√
			Mengadakan penilaian program (evaluate).	Proses Pengawasan di RMB	Pengurus RMB	√		√
			Mengadakan tindakan perbaikan terhadap program	Proses perbaikan program serta proses pelaporan dan tanggung jawab	Pengurus RMB, Dosen Pengajar	√		
2	Implikasi manajemen rumah moderasi beragama (RMB) dalam mewujudkan mahasiswa bersikap moderasi	2.1 Komitmen Kebangsaan	a. Cinta Tanah Air	Sikap cinta tanah air	Dosen, Mahasiswa	√		√
			b. Membina Persatuan dan Kesatuan	Sikap membina persatuan dan kesatuan	Dosen, Mahasiswa	√		
			c. Rela Berkorban dalam menjaga keutuhan NKRI	Sikap rela berkorban dalam menjaga NKRI	Dosen, Mahasiswa	√		√
			d. Pengetahuan Budaya dalam Mempertahankan NKRI	Memiliki pengetahuan budaya dalam mempertahankan NKRI	Dosen, Mahasiswa	√		√
			e. Sikap dan Perilaku Menjaga Kesatuan NKRI	Sikap dan perilaku menjaga NKRI	Dosen, Mahasiswa	√	√	
		2.2 Toleransi	a. Mengakui hak orang lain	Sikap mengakui hak orang lain	Dosen, Mahasiswa	√	√	
			b. Menghormati keyakinan orang lain	Sikap Menghormati keyakinan orang lain	Dosen, Mahasiswa	√	√	
			c. Agree In Disagreement	Sikap menerima perbedaan	Dosen, Mahasiswa	√	√	
			d. Saling mengerti	Sikap saling mengerti satu sama lain	Dosen, Mahasiswa	√	√	
			e. Kesadaran dan kejujuran	Sikap kesadaran dan kejujuran	Dosen, Mahasiswa	√		
		2.3 Anti kekerasan dan radikalisme	a. Anti Kekerasan	Sikap Anti kekerasan	Dosen, Mahasiswa	√	√	
			b. Radikalisme	Sikap Anti Radikalisme	Dosen, Mahasiswa	√	√	
			c. Kekerasan fisik dan non fisik	Sikap dan perilaku anti kekerasan fisik & non fisik	Dosen, Mahasiswa	√	√	
		2.4 Akomodatif terhadap budaya lokal	a. Menghormati budaya lokal	Sikap Menghormati budaya lokal	Dosen, Mahasiswa	√	√	
			b. Menerima perbedaan budaya	Sikap Penerimaan perbedaan budaya	Dosen, Mahasiswa	√	√	
			c. Ruang Lingkup kebhinekaan lokal budaya	Sikap saling membutuhkan dalam lingkup kebhinekaan lokal budaya	Dosen, Mahasiswa	√	√	

Dokumentasi Foto



 **Rumah Moderasi Beragama**

Dialog

MULTIKULTURAL DAN LINTAS AGAMA

Moderasi Beragama dalam Perspektif Lintas Iman

16 Desember 2021

08.00-13.00 WIB

Rektorat Lantai 4
Kampus 3
UIN Walisongo Semarang

Pendaftaran (Kuota terbatas):
<http://ulmas.bka/dialogmbo2021>

MODERATOR
 Nur Yusrin, Ph.D.
Anggota Komisi Moderasi Beragama
UIN Walisongo Semarang

KEYNOTE SPEAKER
 Prof. Dr. Herant Tadjug, H.Ag.
Rektor UIN Walisongo Semarang

ISU AGAMA
 Dr. Isnan Yunus, M.Ag.
Ketua Komisi Moderasi Beragama
UIN Walisongo Semarang

SARASEB MUI
 Dr. KH. Imam Fadhilah, H.D.
Sekretaris MUI Jawa Tengah

 Drs. H. Tahir, W.Ag.
Ketua Umum PAN Muhammadiyah
Jawa Tengah

 Prof. Hidayatullah Usda Cahyadi, S.S.
Ketua Komisi Hubungan Antaragama
Dan Kepercayaan-Kemlu RI Semarang

 Mublihu Riyawati, S.Pd.
Ketua Komisi Hubungan Antaragama
Dan Kepercayaan (KubHapad) Diwon STAD Semarang

www.rumahmoderasi.walisongo.ac.id

 **Rumah Moderasi Beragama**



MODERASI BERAGAMA

INDIGENOUS RELIGIOSITY

Musawat Toleran: Keagamaan Walisongo
Dalam Perspektif Moderasi Beragama

15 Juli 2020

10.00-12.00 WIB

Free of Charge

Pendaftaran: 8-14 Juli 2020
bit.ly/WalisongoRMBWalisongo
www.rumahmoderasi.walisongo.ac.id
(021) 481-4814-4815 (UIN Walisongo)

KEYNOTE SPEAKER
 Hani Taufiq
Presiden UIN Walisongo Semarang

SARASEB MUI
 Luthman Khotim Baituddin
Ketua Majelis Ulama Indonesia
Provinsi Jawa Tengah Semarang & Indonesia

YENNY NIKHI
 Yenny Nikhi
Ketua Riset Pendidikan
Agama-Sekolah Global of FIAT

PRB-22
 Prb-22
Ketua Komisi
Beragama

KELOMPOK
 Hani Taufiq
Ketua Komisi Moderasi Beragama
UIN Walisongo Semarang

KELOMPOK
 Luthman Khotim Baituddin
Ketua Majelis Ulama Indonesia
Provinsi Jawa Tengah Semarang & Indonesia



KEPUTUSAN REKTOR
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
NOMOR 666/Un.10.0/R/HK.01.00/1/2022

TENTANG

TIM KERJA RUMAH MODERASI BERAGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG,

- Menimbang : a. bahwa untuk tertib administrasi dan pengelolaan Rumah Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, perlu ditetapkan Tim Kerja Rumah Moderasi Beragama;
- b. bahwa mereka yang namanya tersebut dalam lampiran keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai Tim Kerja Rumah Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu ditetapkan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tentang Tim Kerja Rumah Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang;
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6362);
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 54 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1317);

7. Peraturan Menteri Agama Nomor 57 Tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1352);
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1495);
9. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 68/KMK.05/2009 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang pada Departemen Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
10. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Nomor 102 Tahun 2019 tentang Standar Keagamaan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam;

Memperhatikan : Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Nomor B-3663.1/Dj.1/BA.02/10/2019 tanggal 29 Oktober 2019 tentang Edaran Rumah Moderasi Beragama;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG TENTANG TIM KERJA RUMAH MODERASI BERAGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
- KESATU : Nama-nama Tim Kerja Rumah Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang adalah sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini.
- KEDUA : Tugas dan tanggungjawab Tim Kerja Rumah Moderasi Beragama adalah merencanakan, melaksanakan dan melaporkan hasil kerja atas pengelolaan Rumah Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang kepada Rektor.
- KETIGA : Keputusan ini berlaku untuk 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Semarang
pada tanggal 3 Januari 2022

REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
WALISONGO SEMARANG,



NO	NAMA/NIP	PANGKAT (GOL./ RUANG)	JABATAN DALAM	
			DINAS	TIM
10.	Lucky Ade Sessiani, M.Psi. NIP. 198512022019032010	Penata Muda Tk. I (III/b)	Asisten Ahli pada Fakultas Psikologi dan Kesehatan	Bidang Kajian, Penelitian dan Publikasi (Anggota)
11.	Mishbah Khoiruddin Zuhri, MA. NIP. 198612062019031002	Penata Muda Tk. I (III/b)	Asisten Ahli pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora	Bidang Kajian, Penelitian dan Publikasi (Anggota)
12.	Abdul Karim, M.Si. NIP. 198810192019031013	Penata Muda Tk. I (III/b)	Asisten Ahli pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Bidang Kajian, Penelitian dan Publikasi (Anggota)
13.	Dr. Kurnia Muhajarah, M.S.I. NIP. 198508292019032008	Penata Muda Tk. I (III/b)	Asisten Ahli pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Bidang Advokasi dan Pendampingan (Koordinator)
14.	Elina Lestariyanti, M.Pd. NIP. 199106192019032022	Penata Muda Tk. I (III/b)	Asisten Ahli pada Fakultas Sains dan Teknologi	Bidang Advokasi dan Pendampingan (Anggota)
15.	Muhamad Zainal Mawahib, M.H. NIP. 199010102019031018	Penata Muda Tk. I (III/b)	Asisten Ahli pada Fakultas Syariah dan Hukum	Bidang Advokasi dan Pendampingan (Anggota)
16.	Naili Ni'matul Illiyyun, M.A. NIP. 199101112018012003	Penata Muda Tk. I (III/b)	Asisten Ahli pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Bidang Advokasi dan Pendampingan (Anggota)
17.	Moh. Masrur, M.Ag NIP. 197208092000031003	Pembina (IV/a)	Lektor Kepala pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora	Bidang Kerjasama Lembaga (Koordinator)
18.	Anis Fitria, M.S.I NIP. 199205282019032018	Penata Muda Tk. I (III/b)	Asisten Ahli pada Fakultas Syariah dan Hukum	Bidang Kerjasama Lembaga (Anggota)
19.	Suhirman, MA.Ek. NIP. 198412122019031010	Penata Muda Tk. I (III/b)	Asisten Ahli pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Bidang Kerjasama Lembaga (Anggota)

NO	NAMA/NIP	PANGKAT (GOL./ RUANG)	JABATAN DALAM	
			DINAS	TIM
20.	Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, M.Pd.I.	-	Dosen Tetap Bukan Pegawai Negeri Sipil pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Bidang Kerjasama Lembaga (Anggota)

REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
WALISONGO SEMARANG,



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sirojul Fuad
2. Tempat & Tanggal Lahir : Jepara, 01 Februari 1997
3. Alamat Rumah : Pancur Rt 33 Rw 07
Kec. Mayong Kab. Jepara
4. No. HP : 085201423502
5. Email : 313Sirojul@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

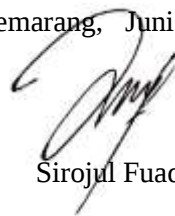
1. Pendidikan Formal:
 - a. RA Miftahul Ulum Pancur 1 (2002 – 2003)
 - b. MI Miftahul Ulum Pancur 1 (2003 – 2009)
 - c. MTs. Hasan Kafrawi Pancur (2009 – 2012)
 - d. MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus (2012 – 2015)
 - e. UIN Walisongo Semarang (2015 – 2019)
2. Pendidikan Nonformal :
 - a. TPQ Roudlotussuada'
 - b. Madrasah Diniyah Roudlotussuada'
 - c. Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus
 - d. Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang

3. Karya Ilmiah

a. Skripsi Berjudul:

IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU MADRASAH DINIYAH
PUTRI (MADIPU) TBS KUDUS

Semarang, Juni 2024



Sirojul Fuad